



PENGARUH PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DAN  
PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI GURU  
TERHADAP MINAT BELAJAR KELOMPOK  
ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1  
PANYABUNGAN

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
LANNA SARI SIREGAR  
NIM : 1923100282  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2023

PERSETUJUAN

TESIS BERJUDUL

PENGARUH PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DAN PENGUASAAN  
TEKNOLOGI INFORMASI GURU TERHADAP MINAT BELAJAR  
KELOMPOK ILMU PAI SISWA MAN 1 PANYABUNGAN

Dapat Disetujui dan Disahkan

Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan

Oleh :

LANNA SARI SIREGAR

NIM : 1923100282

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
DOSEN PEMBIMBING  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 07 Juli 2022

PEMBIMBING I

16/23  
/2



Dr. Magdalena, M. Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



Dr. LEILYA HILDA, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LANNA SARI SIREGAR  
NIM : 1923100282  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 17 Agustus 1993  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan *Blended Learning* dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah kepada pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 9 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Padangsidempuan, 07 Juli 2023  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
Saya yang Menyatakan  
PADANGSIDEMPUNAN



LANNA SARI SIREGAR  
NIM. 1923100282

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LANNA SARI SIREGAR  
NIM : 1923100282  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jenis Karya : TESIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Penerapan *Blended Learning* dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan"**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUNAN

Padangsidempuan, 07 Juli 2023

Saya yang Menyatakan



LANNA SARI SIREGAR  
NIM. 1923100282



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com mail.pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Lanna Sari Siregar  
NIM : 1923100282  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Penerapan *Blended Learning* dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan

NO.	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Sekretaris/ Penguji Keilmuan PAI	
3.	Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	
4.	Dr. Lelya Hilda, M.Si Anggota/ Penguji Umum	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidempuan  
Tanggal : 26 Mei 2023  
Pukul : 14.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 88,9 (A-)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,48  
Predikat : Amat Baik  
Nomor Alumni : 301





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022  
www.pascasarjana.pusku.com, email: pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Nomor : 676/Un.28/AL/PP.00.9/06/2023

Judul Tesis : Pengaruh Penerapan *Blended Learning* Dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Panyabungan.

Nama : Lanna Sari Siregar  
NIM : 1923100282

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Magister Pendidikan (M.Pd.)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN, 07 Juni 2023

Direktur,



  
H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : Lanna Sari Siregar  
NIM : 1923100282  
Judul : Pengaruh Penerapan *Blended Learning* dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan

Latarbelakang penelitian ini adalah minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa. Secara teori salah satu perkembangan minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Begitupun perkembangan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam yang diharapkan oleh para guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *blended learning*, penguasaan teknologi informasi guru serta pengaruh keduanya terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam, kemudian perbedaan hasil belajar berdasarkan penerapan *blended learning* dan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan yang berjumlah 1186 orang. Sampel penelitian berjumlah 119 orang.

Hasil penelitian diketahui bahwa ada korelasi antara Penerapan *blended learning* ( $X_1$ ) dengan minat belajar kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam siswa. diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,993 > 0,1801$  dengan taraf signifikansi 5%. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $R^2$  sebesar  $0,98 = 98,7\%$ . Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 6,676 + 0,998X$ , nilai  $F_{hitung} (8602,931) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diketahui bahwa ada korelasi antara penguasaan teknologi informasi guru ( $X_2$ ) dengan minat belajar kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ), diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,957 > 0,1801$  dengan taraf signifikansi 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $R^2$  sebesar  $0,916 = 91,6\%$ . Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 16,346 + 1,104 X$ , nilai  $F_{hitung} (1276,217) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan korelasi ganda menunjukkan bahwa  $\hat{Y} = 6,652 + 0,898 X_1 + 0,120X_2$ , nilai  $F_{hitung} (4602,149) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%.  $R^2 = 0,994^2 = 0,988 = 98,8\%$ . Untuk uji t dan signifikansi perbedaan minat belajar siswa berdasarkan penerapan *blended learning* diperoleh  $t_{hitung} 128,977 > t_{tabel} 1,657$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. dan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru diperoleh  $t_{hitung} 123,306 > t_{tabel} 1,657$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan taraf signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ .

## ABSTRACT

Name : Lanna Sari Siregar

NIM` : 1923100282

Title` : The Effect of Applying Blended Learning and Mastery of Teacher Information Technology on Learning Interests in the Islamic Religion Education Study Group of Students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan

This research is motivated by the interest in learning in the Islamic Religious Education science group of students. In theory, one of the developments in student interest in learning is influenced by factors that come from within the student. Likewise the development of interest in studying the Islamic Religious Education science group expected by teachers at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. This study aims to determine the effect of applying blended learning, mastery of teacher information technology and the influence of both on interest in learning in the Islamic Religious Education study group, then differences in learning outcomes based on the application of blended learning and based on teacher information technology mastery.

This type of research is quantitative research using the Ex post facto method. The population in this study were all students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, totaling 1186 people. The research sample was 119 people.

The research results show that there is a correlation between X1 and Y. The value of  $r_{count} > r_{table}$  is  $0.993 > 0.1801$  with a significance level of 5%. so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.  $R^2$  of  $0.98 = 98.7\%$ . The regression equation is  $\hat{Y} = 6.676 + 0.998X$ , the value of  $F_{count} (8602.931) > F_{table} (3.92)$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It is known that there is a correlation between X2 and Y. The value of  $r_{count} > r_{table}$  is  $0.957 > 0.1801$  with a significance level of 5%, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.  $R^2$  of  $0.916 = 91.6\%$ . The regression equation is  $\hat{Y} = 16.346 + 1.104 X$ ,  $F_{count} (1276.217) > F_{table} (3.92)$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of the multiple correlation calculations show that  $\hat{Y} = 6.652 + 0.898 X_1 + 0.120X_2$ , the value of  $F_{count} (4602.149) > F_{table} (3.92)$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, with a significance value of 5%.  $R^2 = 0.9942 = 99.42\%$ . For the t test and the significance of differences in students' interest in learning based on the application of blended learning obtained  $t_{count} 128.977 > t_{table} 1.657$ . So it can be concluded that  $H_0$  is rejected,  $H_a$  is accepted. and based on the teacher's mastery of information technology obtained  $t_{count} 123.306 > t_{table} 1.657$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected  $H_a$  is accepted. With a significance level of  $0.000 < 0.05$ .



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Bismillah sembari mengharap rahmat dan sidho Allah SWT, penulis mengucapkan syukur atas karunia yang dianugerahkan sehingga penulis dapat menulis dan menyusun tesis ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Tesis yang penulis susun berjudul “Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua dan Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Hasil Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa MAN 1 Panyabungan.” Tesis ini disusun untuk melengkapi salah satu tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Tentunya dalam penulisan tesis ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun karena bimbingan dan bantuan baik itu moril maupun materil dari berbagai pihak akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis terlebih dahulu mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan terus mendoakan penulis sehingga semua langkah penulis dalam menyelesaikan studi ini dipermudah Allah SWT.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk penyelesaian tesis ini, terutama kepada:

1. Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan

penulis dengan baik.

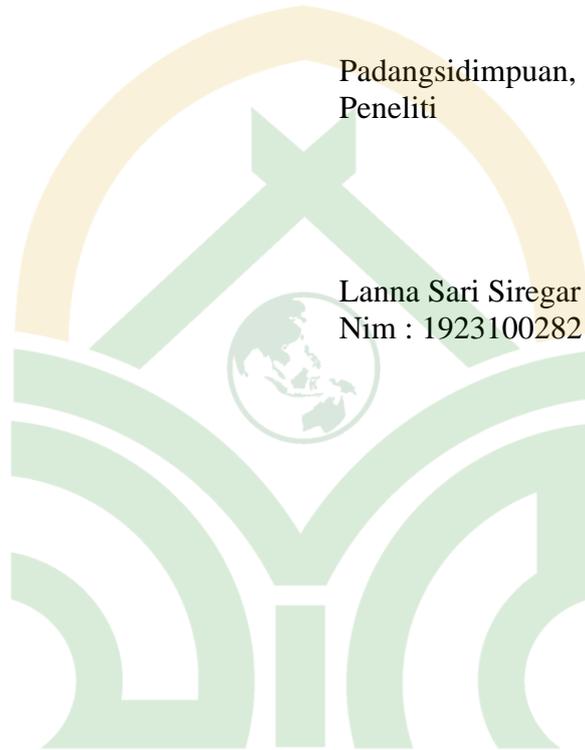
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyempurnakan tesis ini.
3. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pasca sarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
4. Dr. Zulhimma, M.Ag selaku Wakil Direktur UIN SYAHADA Padangsidimpuan
5. Dr. Zulhammi, M.Ag selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
6. Segenap civitas akademika IAIN Padangsidimpuan terutama Pascasarjana Program Magister yang memberikan kerja sama maksimal selama proses studi.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Suami Nuruddin Nasution, S.H, Ayahanda Hasanuddin Siregar, Ibunda Alm. Roshayati Hasibuan, Ayah Mertua H. M. Yunan Nasution, Ibu mertua H. Rostini Pulungan dan saudara penulis Enni Wati Siregar, S.Pd, Linda Erawati Sircar, S.Pdi., M.Pd, Efrida Hannum Siregar, Adm, Anita Minta Ito Siregar, S.Pd, Nisma Yanti Siregar, S. Pd, dan Andry Adi Siregar, SH. Yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan material untuk kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai tingkat dasar sampai kuliah di Magister Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal elah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT

nantinya dapat memmbalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Terimakasih kepada teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang tetap memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Padangsidimpuan, Mei 2023  
Peneliti

Lanna Sari Siregar  
Nim : 1923100282



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Batasan Masalah .....	16
D. Defenisi Operasional .....	16
E. Rumusan Masalah .....	19
F. Tujuan Penelitian .....	19
G. Manfaat penelitian .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>22</b>
A. Kerangka Teori .....	22
1. Penerapan <i>Blended Learning</i> .....	22
a. Pengertian Penerapan <i>Blended Learning</i> .....	22
b. Karakteristik <i>Blended Learning</i> .....	23
c. Tujuan <i>Blended Learning</i> .....	25
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i> .....	27
e. Indikator Penerapan <i>Blended Learning</i> .....	28
2. Penguasaan Teknologi Informasi Guru .....	31
a. Pengertian Penguasaan .....	31
b. Pengertian teknologi dan Informasi .....	31
c. Manfaat dan Peranan Teknologi Informasi dalam Pendidikan .....	33
d. Indikator Penguasaan Teknologi Informasi Guru .....	34
3. Minat Belajar Siswa .....	36
a. Pengertian Minat Belajar .....	36
b. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa .....	37
c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa .....	38
d. Indikator Minat Belajar Siswa .....	40

B. Penelitian Terdahulu .....	42
C. Kerangka Pikir .....	47
D. Hipotesis.....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
1. Lokasi.....	51
2. Waktu Penelitian .....	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel` .....	53
1. Populasi .....	53
2. Sampel.....	54
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
E. Uji Validitas dan Uji Realibilitas .....	59
1. Uji Validitas instrument .....	59
2. Uji Realibilitas instrument .....	59
F. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Data .....	59
1. Hasil Uji Validitas Instrumen Data .....	59
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data .....	65
G. Prosedur penelitian.....	67
H. Analisis data.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Data.....	73
B. Pengujian Hipotesis.....	82
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

#### DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perencanaan Jadwal Penelitian .....	51
---	----

Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian (Siswa) .....	53
Tabel 3.3	Jumlah Populasi Penelitian (Siswa) .....	55
Tabel 3.4	Skala Likert .....	57
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket .....	57
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Angket Penerapan <i>blended learning</i> (X <sub>1</sub> ) .....	60
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Angket Penguasaan Teknologi Informasi Guru (X <sub>2</sub> ) .....	61
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa (Y) .....	63
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Angket Penerapan <i>Blended Learning Reliability Statistics</i> .....	65
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Anngket Penguasaan Teknologi Informasi Guru <i>Reliability Statistics</i> .....	66
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa <i>Reliability Statistics</i> .....	66
Tabel 4.0	Skor Perolehan Angket Penerapan <i>Blended Learning</i> (X <sub>1</sub> )	72
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Penerapan <i>Blended Learning</i> .....	73
Tabel 4.3	Skor Perolehan Angket Penguasaan Teknologi Informai Guru (X <sub>2</sub> ).....	75
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Penguasaan Teknologi Informasi Guru.....	76
Tabel 4.6	Skor Perolehan Angket Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam .....	78
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam .....	79
Tabel 4.9	Hasil Statistik Korelasi Penerapan <i>Blended Learning</i> dengan Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam .....	82
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penerapan <i>Blended Learning</i> terhadap Minat Belajar	

	Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa .....	83
Tabel 4.11	Hasil Uji F penerapan <i>Blended Learning</i> Terhadap Minat Belajar Kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa .....	84
Tabel 4.12	Nilai Korelasi Sederhana Penerapan <i>Blended Learning</i> Dengan Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa .....	85
Tabel 4.13	Hasil Statistik Korelasi Penguasaan Teknologi Informasi Guru Dengan Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa.....	86
Tabel 4.14	Nilai Korelasi/Hubungan Penguasaan Teknologi Informasi Guru dengan Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa.....	87
Tabel 4.15	Hasil Uji F Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa.....	88
Tabel 4.16	nilai korelasi/hubungan penguasaan teknologi informasi guru dengan minat belajar kelompok ilmu pendidikan agama islam siswa.....	89
Tabel 4.17	Hasil Statistik Pengaruh Penerapan <i>Blended Learning</i> dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa MAN 1 Panyabungan .....	90
Tabel 4.18	Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Penerapan <i>Blended Learning</i> dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa MAN 1 Panyabungan.....	91
Tabel 4.19	Hasil korelasi ganda penerapan <i>blended learning</i> dan penguasaan teknologi informasi guru dengan Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa...92	
Tabel 4.20	Hasil Uji-t dan Signifikansi Perbedaan minat belajar	

	Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Penerapan <i>blended learning</i> .....	93
Tabel 4.21	Hasil Uji-t dan Signifikansi Perbedaan minat belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Penguasaan Teknologi Informasi Guru.....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	48
------------	------------------------	----

Gambar 4.2	Histogram Penerapan <i>Blended Learning</i> .....	74
Gambar 4.5	Histogram Penguasaan Teknologi Informasi Guru .....	77
Gambar 4.8	Histogram Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan gama Islam .....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner Uji Coba Penelitian  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$
- Lampiran 2 Score Uji Coba Penelitian  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$
- Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$
- Lampiran 4 Score Penelitian  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$
- Lampiran 5 Mohon Izin Riset
- Lampiran 6 Balasan Izin Riset
- Lampiran 7 Hasil Angket  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$
- Lampiran 9 Perhitungan Mean, Median dan Standar Deviasi dan Perhitungan SPSS
- Lampiran 10 F Tabel, T Tabel dan R Tabel



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah mencetak generasi yang unggul. Memiliki karakter dan kepribadian yang baik, serta tingkat religiusitas yang tinggi. Hal atau pondasi utama untuk mencapai hal tersebut adalah kurikulum. Kurikulum merupakan acuan dasar berjalan atau tidaknya suatu pendidikan mengacu pada kurikulum yang dibuat dan dilaksanakan. Wabah covid-19 telah memberikan perubahan besar bagi dunia pendidikan. Banyak perubahan yang harus dilakukan.<sup>1</sup> Begitu pula halnya dalam aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Pandemi covid 19 mengalihkan proses pembelajaran yang semula berjalan secara nyata kini beralih ke dunia maya. Maya bukan berarti tidak berbekas. Maya bukan berarti tidak berkelas. Maya yang mengharapkan kualitas. Kualitas secara legalitas dan produktivitas.<sup>2</sup>

Pembelajaran dengan bantuan teknologi dalam era Covid-19 tetap diikuti dengan kemampuan dan keahlian, kompetensi tersebut mesti dibarengi membekali diri dengan *resilience*. "*Resilience* atau ketangguhan dalam hidup berarti memiliki kondisi otak yang positif setiap saat, sehingga saat tantangan atau hambatan hidup datang menerpa, maka kita tidak akan terpuruk terlalu

---

<sup>1</sup> Dina Alfiana Ikhwani, *Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 3.

<sup>2</sup> Asfiati dan Ihwanuddin Pulungan, *Figur Pendidik Humanis Di Masa Pandemi Covid 19*, *Forum Paedagogik*, Vol. 11, No. 2, 2020, hlm. 25.

lama dan terlalu dalam, namun cepat kembali pulih, dan bangkit kembali menata hidup (membangun *positivity*)”<sup>3</sup>

Tuntutan di era globalisasi seperti sekarang ini seorang guru harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran serta perkembangan yang dialami oleh siswa. Seorang guru wajib untuk terus melihat bagaimana minat seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih memahami sejauh mana siswa memahami apa yang sedang dipelajari saat proses pembelajaran berlangsung.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan

---

<sup>3</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)*(Jakarta : Kencana, 2020), cet. 1. hlm. 6.

tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.<sup>4</sup>

Menurut Hilgard sebagaimana dikutip Wina Sanjaya dan dikutip lagi oleh Afi Parnawi dalam bukunya menulis bahwa *Learning is the process by which an activity originates or changed through training producers (wether in the laboratory or in the natural enviorenment)*. Bagi Hilgard, Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui kegiatan berupa pelatihan baik di laboratorium maupun di lingkungan yang alamiah. Hal ini dimaksudkan bahwa dari mana pun sumber perubahan itu asalkan melalui pelatihan maupun pengalaman dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar, dan yang penting untuk proses perubahan tingkah laku ini ditimbulkan sebagai akibat adanya interaksi dengan lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

Teori belajar menurut Gagne yang dikutip oleh Suardi di dalam bukunya, dia berpendapat bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kopabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Asumsi yang menjadi dasar teori ini adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh individu.

Ada beberapa proses pikiran yang patut dikemukakan sehubungan dengan pandangan Gagne ini, yaitu : pertama, belajar itu menyangkut aktivitas

---

<sup>4</sup> Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish, Maret 2018) hlm. 6-7.

<sup>5</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* ( Yogyakarta : Deepublish, 2019) hlm. 13.

individu berupa pengolahan informasi yaitu stimulasi dari lingkungan. Kedua, pengolahan simulasi tersebut menghasilkan kopabilitas yang baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Batasan yang dikemukakan di atas paling tidak ada dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu : mengalami dan perubahan. 1) Mengalami. Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau dari luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. 2) Perubahan dalam diri seseorang, proses yang dialami baru bisa dikatakan mempunyai makna belajar, akan menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan ialah adanya yang baru. dia mungkin bahagia dapat menyelesaikan diri dengan lebih baik, dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik atau dapat menulis dan berbicara dengan efektif. Perubahan yang dimaksud harus bersifat normative. Perubahan dalam belajar harus mengarah kepada dan sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berhubungan dianut oleh masyarakat.<sup>6</sup>

Maka dapat disimpulkan belajar secara umum dirumuskan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan

---

<sup>6</sup> Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, ..... , hlm. 10-11.

sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami. Perubahan hasil belajar ini hanya berkaitan dengan penambahan kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, penyesuaian diri dan minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan seperti untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>7</sup> Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini didukung oleh teori *behavioristik*, dimana teori *behavioristik* merupakan teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.<sup>8</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan asumsi *operant response* dalam arti respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut dengan *reinforcing stimuli*, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi seorang akan lebih giat belajar apabila mendapat stimulus sehingga

---

<sup>7</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*(Jakarta : imtima, 2007) hlm. 62.

<sup>8</sup> Abd Haris, *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)* (Surabaya : UMSurabaya Publishing, 2019), hlm. 59.

responnya menjadi lebih intensif atau kuat. Dengan demikian hasil belajar diperoleh dari hubungan stimulus dengan respon.<sup>9</sup>

Menumbuhkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan pihak madrasah sangat memperhatikan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan para siswa, dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa selama proses belajar mengajar.

Pada masa pandemi siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring sehingga kemungkinan pembelajaran secara efisien dan bermakna tidak terealisasi dengan baik, terutama dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam menekankan pada konteks kehidupan sehari-hari dan pembelajaran bermakna sehingga diperlukan keaktifan siswa dalam bertanya maupun menumbuhkan perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar secara dalam jaringan (daring) siswa perlu berfikir ekstra untuk memahaminya dan mengurangi minat siswa dalam belajar dikarenakan pembelajaran daring ini membuat siswa lebih mudah bosan karena pembelajaran daring tidak semenarik dengan suasana pembelajaran tatap muka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan memilih metode pembelajaran *blended learning*.

Kondisi belajar online saat ini dimana peserta didik dituntut untuk lebih cermat lagi dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar.

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 17 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 271.

Pembelajaran daring ataupun online ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet, perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu, google class dan whatsapp.

Penggunaan aplikasi whatsapp dan *google class* yang digunakan baik dalam menyampaikan informasi, materi ataupun penugasan dan zoom juga sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara tatap muka dan secara virtual. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran yang diterapkan oleh pihak sekolah terhadap siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Sunarti yang merupakan salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia seperti whatsapp dan google classroom yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif karena ini merupakan solusi terbaik pada pembelajaran disaat masa pandemik Covid-19. Akan tetapi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada siswa yang belum bisa dalam menggunakan aplikasi serta cara belajar anak yang kurang

memperhatikan teknik belajar, seperti tempat dan fasilitas belajar dan waktu belajar.<sup>10</sup>

Tugas guru Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam *re-design* pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas internet. Guru juga bertugas mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menguasai teknologi dan mampu mengakses materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap guru menyarankan siswa membuka akun pribadi dan dibuat system pembelajaran daring (dalam jaringan).<sup>11</sup>

*Blended learning* dapat memadukan perkembangan teknologi tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan *e-learning*. *Blended learning* membuat siswa dapat terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran secara mandiri sebab dalam pembelajaran ini siswa akan memiliki peranan yang aktif di dalam belajarnya. Hal tersebut dapat menjadi peluang keberhasilan guru dan siswa pada pembelajaran.

*Blended learning* juga membantu guru dalam mempersiapkan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa dan dapat membantu siswa menghadapi tantangan di masa depan khususnya untuk dapat berhasil bersaing dengan sekolah lain.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ida Sunarti, Guru MAN 1 Panyabungan, Wawancara 10 November 2021 Pukul. 09.08 WIB.

<sup>11</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* ( Jakarta : Kencana, 2020) Cet. I. hlm. 124.

<sup>12</sup> Hadion Wijoyo, Dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi* (Solok : Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 2.

*Blended learning* didasari pada teori pendidikan dari Vygotsky. Menurut Vygotsky mempertimbangkan faktor sosial budaya dalam pembelajaran dan pendidikan kognitif. Vygotsky percaya bahwa pengetahuan pembelajaran secara konstruktif, khususnya untuk mengintegrasikan proses historis dan psikologis ke dalam teori kesadaran manusia yang tidak terikat.<sup>13</sup>

Dengan kata lain pengetahuan pembelajar dibangun dalam interaksi sosial atau budaya. Interaksi ini seperti dengan guru, orang tua, teman sekolah, anggota keluarga dan lainnya, yang melibatkan hubungan dengan benda-benda penting, seperti buku dan praktik-praktik khusus budaya yang melibatkan pelajar di sekolah, di rumah dan di masyarakat yang memungkinkan belajar dimana saja secara fleksibel.

*Blended learning* didukung pula dengan teori belajar *konstruktivisme*, menurut Driver dan Bell dalam Nizwardi Jalinus pandangannya tentang *konstruktivisme* dimana siswa memiliki tujuan, terlibat dalam belajar, mampu mengkonstruksi pengetahuan secara individu, pembelajaran tidak hanya sebagai pengetahuan akan tetapi juga melibatkan pengetahuan situasi kelas, selain itu pada kurikulum memuat perangkat pembelajaran, materi serta sumber.<sup>14</sup> Berdasarkan teori konstruktivisme keterkaitan dengan *blended learning* yakni termasuk pembelajaran digital yang menyediakan beragam bahan ajar dan sumber belajar sebagai pengetahuan yang dapat dikonstruksi oleh siswa sehingga menambah pengetahuannya sendiri, dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, dimana siswa berupaya menemukan makna melalui

---

<sup>13</sup> Nizwardi Jalinus, Dkk, *Buku Model Flipped Blended learning* (Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 21.

<sup>14</sup> Nizwardi Jalinus, Dkk, *Buku Model Flipped Blended learning*,... hlm. 6-7.

mengkonstruksi pengetahuan. Selain itu melalui *blended learning* memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif melalui interaksi seperti chat, forum dan peran pengajar sebagai fasilitator.

Teori *konstruktivisme* sejalan dengan ayat Qur'an Surah *Al-Baqarah* ayat 44, surah *Al Anbiya* ayat 10 dan surah *Al Mu'minun* ayat 80:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?” (QS. *Al Baqarah* : 44)

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Sungguh, telah kami turunkan kepadamu sebuah kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti?” (QS. *Al Anbiya* :10)

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Dan dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Tidakkah kamu mengerti?” (QS. *Al Mu'minun* :80)

Ayat-ayat di atas merupakan isyarat yang sangat kuat, betapa pentingnya manusia untuk belajar dengan menggunakan nalar dan pikirannya dalam memahami suatu. Umar shihab dikutip dalam buku Lydia Freyani Hawadi memaknai ayat-ayat di atas sebagai bukti bahwa Allah SWT menghendaki umat manusia untuk mencari dan menggali sendiri menggunakan

kognisinya dalam memahami sebuah ilmu pengetahuan dan kebenaran yang hakiki.<sup>15</sup>

Berdasarkan temuan dari Indah Nur Aisyah, menyimpulkan bahwa implementasi *blended learning* meliputi beberapa hal yaitu perencanaan yang dilakukan dengan merancang tujuan program pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, menyusun jadwal pembelajaran serta sosialisasi sebelum pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dilakukan. Adapun beberapa kegiatannya meliputi pembelajaran secara online atau daring yang dilakukan pada jadwal yang telah ditentukan melalui aplikasi *E-learning* sekolah dan whatsapp grup kelas yang telah dibuat dan pembelajaran tatap muka seminggu sekali untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan sebagai kegiatan kontroling belajar peserta didik serta mengulas dan mengembangkan materi yang telah dipelajari secara daring dan membahas materi baru.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Sunarti yang merupakan salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan menyatakan dalam menerapkan metode *blended learning* yang ternyata masih memiliki kendala seperti sebagian siswa yang belum memiliki HP android, jaringan internet yang tidak stabil, serta orang tua siswa yang bekerja seharian sehingga menyebabkan tidak adanya pengawasan/ pendampingan terhadap siswa ketika

---

<sup>15</sup> Lydia Freyani Hawadi, Bunga Rampai Kajian Islam dan Psikologi Pendidikan (Jakarta : UI Publishing, 2021) hlm. 93.

<sup>16</sup> Indah Nur Aisyah, “ *Implementasi Blende Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Covid-19 di Madrasah*”, Jurnal Tafahham, Vol. 1, No. 2, Mei 2022, hlm. 287.

belajar.<sup>17</sup> Maka dengan demikian penerapan *blended learning* akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

Penerapan *blended learning* juga sangat memperhatikan penguasaan sistem informasi guru. Penguasaan teknologi dan informasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan alat teknologi informasi terutama komputer<sup>18</sup>. Sehingga penguasaan teknologi dan informasi guru merujuk pada kemahiran seseorang terhadap suatu bidang. Keahlian atau menguasai dalam penggunaan teknologi informasi menjadi tuntutan untuk memiliki keahlian mumpuni dalam mengoperasikan komputer yang kemudian didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar.<sup>19</sup>

Pengaplikasian teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah tantangan yang nyata dan faktual. Tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor

---

<sup>17</sup> Ida Sunarti, Guru MAN 1 Panyabungan, Wawancara 10 November 2021 Pukul. 09.08 WIB.

<sup>18</sup> Rusli, *Teknologi Dan Informasi Dalam Pendidikan* (Jakarta : Gaung Persada, 2009) hlm. 97.

<sup>19</sup> Ahmad Yani, *Pahami Menjadi Teknisi Komputer* (Bandung : Agromedia Pustaka, 2010) hlm. 102.

kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, audio visual dan interaktif.

Hal ini sesuai dengan teori fungsional interaksi otoriter oleh Adams dan Romney Sarlito Wirawan Sarwono yang mengemukakan bahwa interaksi dimana salah satu pihak mempunyai kontrol terhadap tingkah laku pihak lain. Dalam melaksanakan otoritasnya, guru diharapkan bertindak adil dan bijaksana agar tidak muncul sikap negatif dari siswa. Dalam proses belajar mengajar, sikap positif siswa terhadap guru atau otoritas guru akan memungkinkan timbulnya minat untuk belajar.<sup>20</sup> Atau dengan kata lain, sosok guru merupakan seseorang yang menjadi panutan di lembaga pendidikan dan yang akan memberikan contoh termasuk dalam bidang teknologi informasi.

Namun fakta yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, penulis masih mendapati beberapa permasalahan yang masih muncul dikalangan guru sesuai hasil wawancara dengan Ibu Eva Nasution yang merupakan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, menurut beliau kurangnya penguasaan sistem informasi guru disebabkan oleh berbagai faktor seperti pertama sebagian guru sudah berusia lanjut sehingga tidak mampu mengikuti perkembangan dalam bidang teknologi. Kedua masih terdapat sebahagian guru yang belum aktif dalam memberikan pelajaran

---

<sup>20</sup> Dhanty Susanti, *Hubungan Antara Persepsi Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Dan Sikap Terhadap Otoritas Guru Dengan Minat Belajar Siswa*, Tesis Magister Sains Psikologi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hlm. 8.

melalui pembelajaran online. Ketiga masih minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.<sup>21</sup>

Untuk itu, melihat fakta yang terjadi, maka tampaklah adanya kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi. Secara teori, seharusnya dengan adanya penguasaan teknologi informasi guru maka diwajibkan bagi guru untuk bisa memahami dan menguasai teknologi informasi sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa sudah saatnya teknologi informasi dimanfaatkan di lembaga pendidikan, mengingat perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat memungkinkan diterapkannya berbagai cara lebih efisien untuk belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan tatap muka secara daring, dengan menggunakan aplikasi tertentu sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dimana guru pun dituntut untuk terus berusaha dalam menguasai teknologi informasi.

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas maka diperlukan sebuah usaha penyelesaian guna menutup kelemahan dari metode pembelajaran *online* itu sendiri. Penerapan *blended learning* merupakan alternatif yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya, penerapan *blended learning* merupakan model pembelajaran konvensional yang didukung oleh model pembelajaran yang berbasis *e-learning* sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

---

<sup>21</sup> Eva Nasution, Guru MAN 1 Panyabungan, Wawancara 10 November 2021 Pukul. 10.20 WIB.

Penerapan *blended learning*, guru dan siswa secara bertahap beradaptasi dengan kemajuan teknologi pendidikan namun tetap didukung metode yang biasa dilakukan yaitu tatap muka sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan *blended learning* menawarkan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dari suatu kelas yang mendukung interaksi secara langsung dan fleksibilitas dari pembelajaran secara online maupun dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Berdasarkan alasan-alasan yang sudah dipaparkan di atas, maka disini penulis mengangkat judul tesis **“Pengaruh Penerapan *Blended learning* Dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) (MAN) 1 Panyabungan”**

## B. Identifikasi Masalah

Banyaknya masalah yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi pada penelitian ini adalah:

### 1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

- a. Minat dan motivasi, minat belajar anak yang rendah dan lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam belajar.
- b. Cara belajar, cara belajar anak yang kurang memperhatikan teknik belajar, seperti tempat dan fasilitas belajar, waktu belajar, dalam hal ini dapat mempengaruhi minat belajarnya

## 2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

- a. Kemampuan guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola komputer
- b. Jaringan internet yang buruk atau tidak stabil disebabkan kondisi tempat tinggal siswa
- c. Keluarga, ayah, ibu dan anak-anak serta famili tidak sempat dalam mengawasi anak belajar
- d. Kesulitan siswa dalam belajar, tidak mudah untuk memahami pembelajaran yang diberikan guru.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan oleh peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan *blended learning*, penguasaan teknologi informasi guru dan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

## D. Defenisi Operasional

### 1. Penerapan *Blended Learning* ( $X_1$ )

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>22</sup> *Blended* merupakan system penyampaian secara daring sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari

---

<sup>22</sup> Ahmadi, Dkk, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Tengah Badai Covid-19* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 70.

proses pembelajaran secara keseluruhan. Artinya baik proses tatap muka maupun pembelajaran secara daring merupakan satu kesatuan utuh.<sup>23</sup> *Learning* adalah suatu proses berpikir dan berubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan.<sup>24</sup>

Penerapan *blended learning* yang dimaksud penulis adalah kombinasi atau pencampuran antara pendidikan tatap muka dan pembelajaran online yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan diikuti peserta didik.

Penerapan *blended learning* dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument pengumpulan data kuisioner dengan indikator yaitu Tatap muka, Belajar mandiri, Kolaborasi, Mengukur keberhasilan dan Kesiapan sumber daya

## 2. Penguasaan Teknologi Informasi (X<sub>2</sub>)

Penguasaan atau keahlian merupakan persamaan kata yang merujuk pada kemahiran seseorang terhadap suatu bidang. Keahlian atau menguasai dalam penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikannya di dukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> I Gde Wawan Sudatha, Dkk, *Untuk Pembelajaran Bimbingan Konseling* (Bandung : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 48.

<sup>24</sup> Roberta Uron Hurit, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 2.

<sup>25</sup> Ahmad Yani, *Pahami Menjadi Teknisi Komputer*(Bandung : Agromedia Pustaka, 2010), hlm. 102.

Teknologi dan informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu berupa informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan sebagai acuan untuk mengambil keputusan yang strategis.<sup>26</sup>

Penguasaan teknologi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengoperasikan atau mengelola data yang bermanfaat. Dimana manfaat dari penggunaan teknologi informasi adalah materi belajar dapat dikembangkan dimana saja dan di akses kapan pun, Menghilangkan kendala waktu pada saat pembelajaran dan Jaringan teknologi memungkinkan interaksi antar siswa dengan guru dan pengembangan pembelajaran. Penguasaan teknologi informasi guru dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument pengumpulan data kuisioner dengan indikator sebagai berikut: Penguasaan keterampilan komputer, Penguasaan keterampilan smartphone atau jejaring sosial, Penguasaan akses internet, Penguasaan guru terhadap TIK serta Fasilitas perangkat TIK di sekolah

### 3. Minat Belajar Siswa (Y)

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>27</sup> Ilmu Pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>26</sup> Dayat Suryana, *Mengenal Teknologi* (Jakarta : Createspace Independent PUB, 2012) hlm. 20.

<sup>27</sup> Rika Dewi, Dkk, *Minat Belajar Dan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penerapan Kebidanan* ( Jawa Tengah: NEM, 2021), hlm. 9.

studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>28</sup>

Minat belajar siswa dapat diukur melalui adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif serta adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam atau aktivitas seseorang terhadap sesuatu yang dapat menyebabkan perubahan pada diri siswa tersebut.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah ada pengaruh penerapan *blended learning* terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan?
2. Apakah ada pengaruh penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan?

---

<sup>28</sup> Abuddi Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 13.

3. Apakah ada pengaruh penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan?
4. Apakah ada perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penerapan *blended learning*?
5. Apakah ada Perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru?

#### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *blended learning* terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan?
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penerapan *blended learning*

5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru

#### G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara ilmiah diharapkan menjadi *kontribusi* ilmiah dalam dunia keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan, serta memberikan sumbangan pikiran bagi para pendidik dalam rangka peningkatan hasil belajar dalam kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan-temuan yang merupakan masukan berarti bagi pembaharuan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan suasana baru dalam memperbaiki cara orang tua memberikan perhatian pada anak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam anak.
3. Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidempuan guna memperoleh gelar akademik Magister Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Penerapan *Blended learning*

###### a. Pengertian Penerapan *Blended Learning*

###### 1) Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Secara sederhana penerapan dapat diartikan pelaksanaan atau implementasi.<sup>29</sup>

###### 2) *Blended Learning*

*Blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *blended* dan *learning*. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Istilah *blended learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Selain *blended learning* ada istilah *hybrid learning*. Istilah tersebut mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran. *Blended learning* merupakan

---

<sup>29</sup> M. Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori dan Penerapannya* (Caremedia Communication : Gresik Jawa Timur, 2020), hlm. 16.

pengembangan lebih lanjut dari metode *e-learning*, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan antara sistem *e-learning* dengan metode konvensional atau tatap muka (*face to face*).<sup>30</sup>

*Blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga dapat diartikan sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pengajaran *online*, tapi lebih daripada sebagai elemen dari interaksi sosial.<sup>31</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi atau pencampuran pembelajaran baik secara tatap muka dan secara online.

#### b. Karakteristik *Blended Learning*

*Blended learning* yang merupakan suatu kombinasi pembelajaran efektif berdasarkan cara penyampaian, gaya mengajar, dan metode pembelajaran yang berbeda serta dapat dilakukan dengan terbuka antara seluruh bagian yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Menurut Tambunan yang dikutip oleh Rahmawida Putri di dalam bukunya mengatakan bahwa pembelajaran *blended learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2017, hlm. 99.

<sup>31</sup>Hadion wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan* (Padang : Insan Cendikia Mandiri, 2020) hlm. 2.

- 1) Pembelajaran dengan cara menggabungkan gaya mengajar, cara penyampaian dan metode pembelajaran serta akses pembelajaran melalui berbagai media pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang bersifat online. Penggabungan pembelajaran ini bertujuan untuk menerapkan kemandirian peserta didik dalam belajar yang tidak hanya terpaku pada proses menerima pembelajaran dari pengajar, namun juga dapat mencari tahu dan memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran.
- 2) Sebagai sebuah penggabungan pembelajaran yang bersifat tatap muka (*face to face*) dengan belajar mandiri secara online. Pendekatan pembelajaran *blended learning* dapat menggabungkan pembelajaran langsung dengan pengajar maupun secara virtual. Pembelajaran gabungan ini dapat memicu peserta didik belajar secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga system pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif dan efisien.
- 3) Pembelajaran *blended learning* didukung kombinasi efektif dan efisien berdasarkan gaya mengajar, cara penyampaian serta metode pembelajaran yang digunakan. *Blended learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kemandirian belajar dan dapat menciptakan forum diskusi secara virtual dan dengan pengajar maupun peserta didik.
- 4) Dalam pembelajaran gabungan, baik pengajar maupun orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik. Pengajar

berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dan orang tua berperan sebagai pendukung bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

c. Tujuan *Blended Learning*

*Blended learning* membantu siswa berkembang lebih baik dalam proses pembelajaran selama pandemic Covid-19, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi atau pilihan mereka dalam belajar, untuk memberikan kesempatan praktis, realistis bagi guru untuk belajar secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang, meningkatkan fleksibilitas penjadwalan untuk guru, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pengajaran tatap muka dan online. Kursus tatap muka tersedia untuk melibatkan siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online menyediakan ruang interaktif bagi guru, sedangkan persi online memberikan siswa untuk berkarya pada konten multimedia yang kaya dengan pengetahuan serta bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja selama guru memiliki akses internet. Model pembelajaran bagi siswa yang sesuai dengan cara mereka belajar ini diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.<sup>33</sup>

Tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan

---

<sup>32</sup> Rahmawida Putri, *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry* (Jakarta : Tahta Media Group, 2021) hlm. 25.

<sup>33</sup> Victor Imanuddin, *Blended Learning Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Di Era Pandemic* (Surabaya : Nawa Litera Publishing, 2021) hlm. 7.

pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. *Blended learning* difokuskan untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik sehingga peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai mata pelajaran. Dengan demikian tujuan dari penggunaan *blended learning* dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. 2). Menyediakan peluang yang praktis, realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang. 3). Peningkatan penjadwalan *fleksibilitas* bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi atau bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi pendidik itu sendiri. Sekolah atau guru harus inovatif dalam penerapan pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang banyak diterapkan di beberapa institusi pada masa pandemic karena proses pembelajaran akan lebih efektif, proses belajar mengajar konvensional akan dibantu oleh pembelajaran e-learning yang dalam hal ini berdiri di atas teknologi

---

<sup>34</sup> Ni'matul Khoiroh, Munoto, Dan Lilik Anifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 10, No. 2, 2017, hlm. 99.

informasi, infrastruktur dan dapat dilakukan, kapan dan dimana saja. Dengan adanya *blended learning* mendorong para pendidik untuk mengubah paradigma pendidikan dari *teacher-centred learning* menjadi *student-centred learning*. Konsepnya, *blended learning* merupakan solusi pendidikan untuk tetap berfungsi di masa pandemi COVID-19.<sup>35</sup>

#### d. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Dalam menerapkan sebuah model pembelajaran, maka pendidik perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tersebut, sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Berikut akan diuraikan kelebihan dan kekurangan *blended learning*.<sup>36</sup>

##### 1) Kelebihan

Kegiatan *blended learning* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, lebih fleksibel.

Diskusi dapat berlangsung secara real time ataupun tidak

- b) Peserta didik dapat mempelajari materi secara berulang sehingga pembelajaran dirasakan lebih sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik.

- c) Peserta didik mudah mengakses materi pelajaran.

- d) Pendidik dapat menambahkan materi dengan mudah melalui fasilitas internet dan dapat memberikan tautan materi pengayaan dari berbagai sumber baik berupa teks, audio maupun video.

---

<sup>35</sup> Victor Imanuddin, *Blended Learning Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Di Era Pandemic* ..... hlm. 7.

<sup>36</sup> I Putu Mas Dewantara, *ICT Dan Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Abad Ke 21* (Yogyakarta : deepublish publisher, 2021) Hlm, 74

- e) Banyak penelitian yang menunjukkan model ini dapat mendorong motivasi peserta didik dalam belajar.

## 2) Kekurangan

- a) Memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai baik dari sisi lembaga pendidikan, peserta didik maupun factor penunjang lainnya.
- b) Model ini senantiasa menuntut kreativitas pendidik dalam mengemas aktivitas maupun sumber serta sarana belajar agar kelas tidak terasa membosankan.

## e. Indikator Penerapan *Blended Learning*

Metode *blended learning* merupakan metode yang menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka yang terstruktur dan praktik dunia nyata. Pendekatan pembelajaran campuran ini menggunakan masing-masing kelebihan yang dimilikinya untuk mengatasi kelemahan orang lain. Dengan kata lain, pembelajaran campuran atau *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi atau modern.<sup>37</sup>

tujuan dari penggunaan *blended learning* yaitu Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, Menyediakan peluang yang praktis, realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.

---

<sup>37</sup> I Waayan Antariksawan, Dkk, *Berbasis Blended Learning di Keperawatan* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021) hlm. 61.

Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online

Kegiatan *blended learning* memiliki kelebihan yaitu Pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, lebih fleksibel. Diskusi dapat berlangsung secara real time ataupun tidak serta dapat mempelajari materi secara berulang dan lebih mudah mengakses materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa asumsi di atas yang menjadi indikator penerapan *blended learning* dalam penelitian yang penulis lakukan adalah sesuai dengan Jared M. Carmen ada 5 indikator dalam mengukur penerapan *blended learning* antara lain : Tatap muka, belajar online, kolaborasi, mengukur keberhasilan dan kesiapan sumber daya.<sup>38</sup>

a) Tatap muka

tatap muka merupakan interaksi fisik dapat membantu mempermudah menyelesaikan berbagai kesalahpahaman dan membuat para peserta didik merasa nyaman satu sama lain pada saat mereka berkomunikasi secara online.

b) Belajar mandiri

Belajar mandiri memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat text - based maupun multimedia based (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya).

---

<sup>38</sup> Hadion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan ...* hlm. 65

c) Kolaborasi

Mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta didik yang kedua-duanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang blended learning harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar peserta didik ataupun kolaborasi antara peserta didik dan pengajar melalui alat-alat komunikasi yang memungkinkan seperti chatroom , forum diskusi, email, website/webblog, mobile phone . Tentu saja kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, problem solving , project based learning.

d) Mengukur keberhasilan

Tentu saja dalam proses pembelajaran jangan lupakan cara untuk mengukur keberhasilan belajar (teknik assessment ). Dalam blended learning , perancang harus mampu meramu kombinasi jenis assessment baik yang bersifat tes maupun nontes, atau tes yang lebih bersifat otentik (authentic assessment/portofolio ) dalam bentuk project , produk dll. Disamping itu, juga perlu mempertimbangkan antara bentuk-bentuk assessment online dan assessment offline. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan assessment tersebut.

e) Kesiapan sumber daya

Ini bagian yang jangan sampai terlupakan ketika akan mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, pastikan kesiapan sumber daya untuk mendukung hal tersebut. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk *compact disc* / CD, MP3, *digital versatile disc* / DVD, dll) maupun secara online (via website resmi tertentu). Jika pembelajaran online dibantu dengan suatu Learning/Content Management System (LCMS), pastikan juga bahwa aplikasi system ini telah terinstal dengan baik, mudah diakses, dan lain sebagainya.

2. Penguasaan Teknologi Informasi Guru

a. Pengertian Penguasaan

Penguasaan atau keahlian merupakan persamaan kata yang merujuk pada kemahiran seseorang terhadap suatu bidang. Keahlian atau menguasai dalam penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikannya didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar.<sup>39</sup>

b. Pengertian Teknologi dan Informasi

Teknologi dan informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun,

---

<sup>39</sup> Ahmad Yani, *Pahami Menjadi Teknisi Komputer*, (Bandung : Agromedia Pustaka, 2010) hlm. 102

menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu berupa informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan sebagai acuan untuk mengambil keputusan yang strategis.<sup>40</sup>

Pengertian teknologi dan informasi menurut para ahli:

- 1) Eric Deeson, teknologi, informasi dan komunikasi adalah kebutuhan manusia di dalam mengambil dan memindahkan, mengolah dan memproses informasi dalam konteks social yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Susanto, teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data atau informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah.<sup>41</sup>

Dari pengertian ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Teknologi, informasi dan komunikasi memiliki pengertian yang luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pemrosesan, manipulasi, pengolahan dan juga pemindahan informasi antar media yang satu ke media yang lain.

---

<sup>40</sup> Dayat Suryana, *Mengenal Teknologi* (Jakarta : Createspace Independent PUB, 2012) hlm. 20.

<sup>41</sup> Abdurrozzaq hasibuan, *E-Business : Implementasi, Strategi Dan Inovasinya* ( Jakarta : yayasan kita menulis, 2020) hlm. 35.

### c. Manfaat dan Peranan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi menawarkan pengajaran berbasis multimedia sehingga dapat menyajikan pelajaran lebih menarik, tidak monoton dan memudahkan penyampaian. Teknologi internet juga berperan dalam menciptakan elearning. Kuliah tidak lagi harus dilakukan dengan suasana kelas namun kuliah dapat dilaksanakan dengan mengakses modul-modul kuliah dari jarak jauh, begitupula dengan pengiriman tugas dan berdiskusi.

Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan teknologi informasi, diantaranya adalah materi belajar dapat dikembangkan dimana saja dan dapat diakses siswa dimana saja, arus informasi gratis di dalam dan antar kelompok siswa, jaringan teknologi dan informasi memungkinkan interaksi antar siswa dengan guru dan pengembangan pembelajaran, menghilangkan kendala waktu pada saat pembelajaran, mengurangi kendala fisik pada akses untuk belajar, meminimalkan biaya perjalanan dan hidup serta jarak tidak lagi menjadi penentu marjinalisasi, penggunaan jaringan dapat digunakan guru dalam menyusun proses dan mendistribusikan ide-ide untuk khlayak yang lebih luas, sistem interaktif dapat menghasilkan data formatif pada kemajuan pembelajaran dan menghubungkan pembelajaran adaptif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dari tempat berbeda dan dengan perspektif yang

bervariasi dapat berbagi pengalaman dan bersama-sama mengembangkan sumber pembelajaran.<sup>42</sup>

#### d. Indikator Penguasaan Teknologi Informasi Guru

Penguasaan teknologi dan informasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan alat teknologi informasi terutama komputer.

Menurut Rusdi indikator penguasaan teknologi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penguasaan keterampilan komputer, Penguasaan keterampilan smartphone atau jejaring sosial, Penguasaan akses internet, Penguasaan guru terhadap TIK , dan Fasilitas perangkat TIK di sekolah.

##### 1) Penguasaan keterampilan komputer

Kemampuan guru dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi dalam penelitian ini meliputi, pertama pengoperasian Komputer seperti menghidupkan dan mematikan komputer, membuka menutup file, menyalin data, menghapus file, mencopy file, menyimpan file, menghubungkan komputer ke perangkat lainnya. Kedua Software Aplikasi seperti mengolah data atau microsoft word, microsoft excel, mencetak dokumen, membuat presentasi menggunakan powerpoint, mengolah data menggunakan tabel dan diagram. Ketiga Internet seperti memiliki halaman website, email,

---

<sup>42</sup> Herry Fitriyadi, *Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional* , Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Vol. 21, No. 3, 2013, hlm. 272.

memiliki fasilitas obrolan/chat, mendownload dan upload data. Keempat laman *website* seperti menggunakan laman pencarian *google*, *yahoo* dan lainnya, copy dan paste informasi, serta menggunakan kunci/frase kata biar cepat menemukan informas

2) Penguasaan keterampilan smartphone atau jejaring sosial.

Penguasaan keterampilan smartphone atau jejaring sosial dalam penelitian ini guru diharapkan mampu menguasai dan memiliki akun sosial media dan menggunakan aplikasi whatsapp.

3) Penguasaan akses internet.

Penguasaan akses internet dalam penelitian guru diharapkan mampu mempergunakan internet dan memanfaatkan dengan maksimal.

4) Penguasaan guru terhadap TIK.

Penguasaan guru terhadap TIK adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer, smartphone dan mampu mengakses dan memanfaatkan komputer dengan baik.

5) Fasilitas perangkat TIK di sekolah.

Fasilitas perangkat TIK didalam penelitian ini meliputi, pertama adanya komputer atau laptop. Kedua adanya LCD (liquid crystal display). Ketiga adanya smart televisio. Keempat adanya jaringan internet. Kelima adanya email.

### 3. Minat Belajar Siswa

#### a. Pengertian minat belajar

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan seperti minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>43</sup>

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia* (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. berikut pengertian minat. Menurut para ahli minat dapat diartikan sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Sardiman, minat dapat diartikan sebagai sebuah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.
- 2) Kamisa , minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan sehingga minat bukan hanya berarti keinginan saja melainkan kehendak dan kesukaan.

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik

---

<sup>43</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta : imtima, 2007) hlm. 62

<sup>44</sup> Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Jakarta : Guepedia, 2021) hlm. 21.

minatnya. Minat juga dapat dikatakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas atau kegiatan.<sup>45</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat memiliki 3 pengertian yaitu kecenderungan, gairah dan keinginan seseorang terhadap sesuatu.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar Siswa

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Sehingga dapat diketahui apakah ciri-ciri minat ada pada diri seseorang. Ciri-ciri yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1) Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan siswa melalui:

a) Pernyataan lebih menyukai daripada yang lainnya.

b) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati.

c) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain.

2) Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

---

<sup>45</sup> Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong* (Purwokerto : CV. Tatakata Grafika, 2021) hlm. 10.

- b) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- c) Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati.
- d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lain.
- e) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas kegiatan.<sup>46</sup>

### c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Hurlock minat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di bawah ini:

#### 1) Status ekonomi

Status ekonomi adalah kondisi ekonomi. Jika seseorang memiliki status ekonomi yang cenderung baik dan stabil, maka orang tersebut akan memberikan minat pada berbagai hal tertentu yang mereka belum lakukan.

#### 2) Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang ditimbulkan dari pengalaman sehari-hari atau penelitian yang dilakukan. Dimana dalam kegiatan pendidikan tersebut terjadi proses belajar mengajar dirumah atau disekolah atau dilingkungan sekitar.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka minatnya terhadap sesuatu akan semakin besar. Dimana dia merasa kurang

---

<sup>46</sup> Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Gorontalo : Cahaya Arsh Publisher, 2021) hlm. 48.

puas dan ingin tahu lagi dan lagi. Apakah dengan harus melakukan penelitian atau pengamatan secara terus menerus.

### 3) Situasional

Situasional adalah tergantung situasi dan kondisi tertentu. Dimana seseorang menyesuaikan minat berdasarkan situasi dan kondisi disekitarnya yang sedang terjadi. Jika dalam kondisi lingkungan tersebut terjadi hal-hal yang bersifat positif maka akan menghasilkan yang baik, namun jika dalam kondisi yang negative maka akan menghasilkan sesuatu yang negative.<sup>47</sup>

Misalnya seseorang berada di lingkungan yang suka belajar, maka orang tersebut akan suka belajar. Namun, jika seseorang tersebut dalam lingkungan yang suka merokok maka dia akan suka merokok. Jika tidak merokok maka lingkungan akan mengatakan kurang keren atau kurang gaul.

### 4) Keadaan psikis

Keadaan psikis adalah kondisi kejiwaan seseorang. Misalnya dia merasa cemas akan kondisi orangtuanya yang dalam kondisi sakit. Orang yang cemas dapat melakukan kegiatan bolak balik terus menerus dan merasa khawatir. Dia berminat membua orang tuanya ke rumah sakit supaya orang tuanya dapat disembuhkan.

Menurut widiasmoro berikut adalah factor yang mempengaruhi minat belajar siswa:

---

<sup>47</sup> Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Jakarta : Guepedia, 2021) hlm. 26

#### 1) Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa seperti sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis.

#### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar diri siswa seperti guru, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua.<sup>48</sup>

#### d. Indikator Minat Belajar Siswa

Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. minat memiliki 3 pengertian yaitu kecenderungan, gairah dan keinginan seseorang terhadap sesuatu.

Minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Sehingga dapat diketahui apakah ciri-ciri minat ada pada diri seseorang.

Berdasarkan beberapa asumsi di atas yang menjadi indikator Minat belajar siswa menurut Yulia Pratami Putri dan Alpha Galih Adirakasiwi yaitu Siswa merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung, Siswa menjadi tertarik dalam mengikuti materi pelajaran, Siswa ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, Siswa menjadi rajin dan bersemangat dalam mempelajari materi, dan Siswa menjadi tekun dan disiplin selama pembelajaran berlangsung<sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup>Trygu, *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika, ...*, hlm. 47

<sup>49</sup> Yulia Pratami Putri dan Alpha Galih Adirakasiwi, *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 05, No. 03, 2021, hlm. 2938.

1) Siswa merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa mampu belajar dengan metode daring tanpa paksaan sehingga kegiatan belajar mengajar terjadi secara sukarela. Proses pembelajaran dengan perasaan senang pada siswa akan mudah tereliasasi dan mengkontruksi siswa secara natural tanpa terbebani. Siswa yang tidak terbebani dalam kegiatan belajar mengajar akan turut aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan belajar sehingga pencapaiannya akan baik.

2) Siswa menjadi tertarik dalam mengikuti materi pelajaran

Siswa memiliki keinginan untuk belajar secara daring. Media belajar seperti video maupun aplikasi yang sering kali digunakan saat penyampaian materi oleh guru menjadi pusat perhatian bagi siswa itu sendiri.

3) Siswa ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung

Terlihat bahwa siswa berada pada kategori kuat yang berarti siswa selalu berpartisipasi untuk mengikuti pembelajaran, bertanya jika kurang memahami dan mengumpulkan tugas secara daring. bahwasanya siswa yang memiliki rasa keterlibatan yang tinggi dalam belajar akan terus berusaha dengan giat dan selalu mengikuti pembelajaran dengan baik di dalam maupun diluar sekolah secara tekun.

- 4) Siswa menjadi rajin dan bersemangat dalam mempelajari materi menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori sangat kuat yang mana siswa sangat termotivasi untuk giat dalam mempelajari materi secara daring.
- 5) Siswa menjadi tekun dan disiplin selama pembelajaran berlangsung  
Diperoleh hasil kategori sangat kuat yang menunjukkan bahwa siswa mampu untuk belajar bersungguh-sungguh. kedisiplinan tidak mengurangi kemerdekaan siswa. Dalam memulakan suatu kedisiplinan tentunya diawali oleh beberapa aturan tetapi lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang secara sadar dirasakan oleh siswa. Sehingga, siswa yang disiplin akan menerapkan keteraturan dalam kegiatan belajar daring, mengikuti pembelajaran daring tepat waktu dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Siswa yang memiliki kedisiplinan tidak memerangi peraturan sebagai beban melainkan sebagai pemicu dirinya untuk mengetahui sejauhmana kemampuannya.

#### B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sesuai dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian Feby Ingriyani, Acep Roni Hamdani dan Taufiqulloh Dahlan dengan judul penelitian “*Minat belajar mahasiswa dengan menggunakan blended learning melalui google classroom pada pembelajaran konsep dasar bahasa Indonesia SD*” menyatakan bahwa rata-rata minat belajar mahasiswa sebelum *blended learning* adalah 66,70,

sedangkan hasil rata-rata skor minat mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan *blended learning* yaitu 85,48. Dengan demikian, ada peningkatan minat dalam belajar dengan rata-rata 18,78. Dengan demikian, *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar di perguruan tinggi<sup>50</sup>. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang minat belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

2. Hasil penelitian Ulfa Mei Trisniawati dengan judul penelitian “*Implementasi pembelajaran blended learning di masa pandemi covid- 19 dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muslimun Lamongan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan perlengkapan atau media pembelajaran bahan ajar terkait pokok-pokok penting yang akan dibahas.
- b. Pengelolaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran fiqih sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru fiqih. Guru fiqih

---

<sup>50</sup> Feby Ingriyani, Acep Roni Hamdani dan Taufiqulloh Dahlan, *Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 28

menggunakan media *google classroom* dan juga grup *whatsapp* sebagai media penunjang pembelajaran daring dengan membuat grup, memasukkan anggota siswa, mengelola dan mengembangkan materi.

- c. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yakni dengan mengkombinasi pembelajaran tatap muka dikelas dan pembelajaran daring berbasis *google classroom* sebagai tindak lanjut dalam menyampaikan materi maupun penugasan.
- d. Evaluasi pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan cara mengevaluasi faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaannya yang sebagian besar terletak pada pembelajaran daring yakni dengan memberikan motivasi atau dorongan ketika pembelajaran luring dan juga dapat menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar sehingga menumbuhkan semangat dan minat siswa untuk belajar<sup>51</sup>.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang minat belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Panyabungan.

---

<sup>51</sup> Ulfa Mei Trisniawati, *Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Masa Pandemi Covid- 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, hlm. 111.

3. Hasil penelitian Aditia Rachman, Yusep Sukrawan dan Dedi Rohendi dengan judul penelitian “*Penerapan model blended learning dalam peningkatan hasil belajar menggambar objek 2 dimensi*” menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap tahapnya selalu mengalami peningkatan. Tahap 1 yaitu 75,17 (C-), tahap 2 yaitu 80,07 (B), dan tahap 3 yaitu 91,17 (A-). Peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pada tahap 3 yaitu mencapai 0,83 (kriteria tinggi). Hasil respon peserta didik secara keseluruhan, mahasiswa merasa sangat senang terhadap penerapan model *blended learning* dan menikmati proses pembelajarannya. Sebanyak 78% peserta didik siswa menyatakan tertarik dan menyukai model pembelajaran *blended learning*<sup>52</sup>. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang minat belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.
4. Hasil penelitian Marini, D Sulisworo , dan Ishafi dengan judul penelitian “*Pengaruh pembelajaran blended learning berbantuan media aplikasi quipper school terhadap minat, kemandirian, dan hasil belajar pada materi gelombang mekanik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cawas*” menyatakan bahwa Hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol sebelum dilakukan proses

---

<sup>52</sup> Aditia Rachman, Yusep Sukrawan dan Dedi Rohendi, *Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi*, *Journal Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 145

pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 40,3 sedangkan sesudah proses pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 58,67. Sementara untuk kelas eksperimen, sebelum dilakukan proses pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 42,29 sedangkan sesudah proses pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,71. Jadi kenaikan kelas kontrol sebesar 18,37 sedangkan kelas eksperimen sebesar 34,43<sup>53</sup>. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang minat belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian variabel yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan variabel *blended learning* terhadap minat, kemandirian, dan hasil belajar sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

5. Hasil penelitian Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah dengan judul penelitian "*Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*" menyatakan bahwa hasil belajar siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung, selain itu terdapat interaksi antara pembelajaran *blended learning* dengan motivasi

---

<sup>53</sup> Marini, D Sulisworo dan Ishafi, *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Media Aplikasi Quipper School terhadap Minat, Kemandirian, dan Hasil Belajar pada Materi Gelombang Mekanik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cawas*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 81

belajar terhadap hasil belajar siswa<sup>54</sup>. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang minat belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel penerapan *blended learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai rangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.<sup>55</sup>

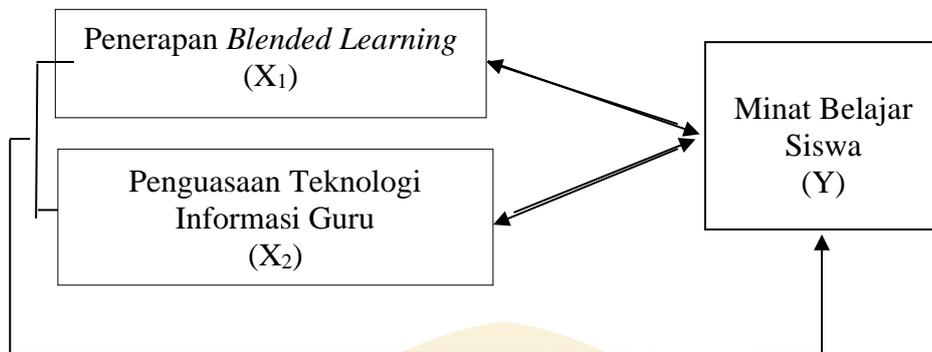
Sehingga peneliti akan menggunakan kerangka pikir seperti yang tertera pada gambar 2.1 di bawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>54</sup> Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol. 10, No. 2, 2017, hlm. 97

<sup>55</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm. 76.



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

Adapun keterkaitan masing-masing variabel sesuai dengan rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keterkaitan X<sub>1</sub> dengan Y, dapat dijelaskan bahwa variabel X merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau memberi pengaruh terhadap variabel Y atau disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Maka dari itu, dengan adanya penerapan *blended learning* diduga minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan meningkat. Minat siswa dapat dipengaruhi dan meningkat ketika penerapan *blended learning* dilaksanakan. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa adanya keterkaitan antara minat belajar siswa dengan penerapan *blended learning* yang saling mempengaruhi.
2. Keterkaitan X<sub>2</sub> dengan Y, bahwa penguasaan teknologi informasi guru diduga dapat mempengaruhi meningkatnya minat belajar. Dapat diasumsikan bahwa dengan penguasaan teknologi informasi guru maka dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, bahwa antara X<sub>2</sub> Dengan Y memiliki keterkaitan yang saling memberikan pengaruh.

3. Keterkaitan  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ , telah dijelaskan diatas bahwa keduanya sama-sama diduga memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi. Penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru diduga dapat mempengaruhi minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa.
4. Perbedaan minat belaja kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa berdasarkan penerapan *blended learning*, dimaksudkan untuk mencari bahwa minat belaja kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan berbeda dengan yang tidak menerapkan *blended learning*. Diasumsikan bahwa semakin sering menerapkan *blended learning* maka akan semakin meningkat minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa dan akan berbeda dengan siswa tidak melaksanakannya.
5. Perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru, dimaksudkan untuk mencari bahwa minat kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan berbeda dengan adanya perbedaan kemampuan penguasaan teknologi informasi guru. Diasumsikan bahwa guru yang memliki penguasaan teknologi informasi yang baik maka minat belajar kelompok ilmu pai siswa akan baik pula. Begitupun sebaliknya guru yang memiliki penguasaan teknologi informasi yang tidak baik maka akan memebrikan pengaruh yang tidak baik terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa.

#### D. Hipotesis

Sesuai uraian kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh penerapan *blended learning* terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.
2. Terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.
3. Terdapat pengaruh penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.
4. Terdapat perbedaan pengaruh minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penerapan *blended learning*.
5. Terdapat perbedaan pengaruh minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan yang beralamat di Jl. Medan Padang KM. 7 Dalam Lidang kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Mei 2023.

Tabel 3.1

Perencanaan Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan Minggu	Oktober				Mei				Juni-Februari				Maret				April-Mei			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■	■	■	■																
2	Pengesahan Judul					■																
3	Penulisan Proposal						■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal																					
5	Pengumpulan Data																					
6	Pengolahan Data																					
7	Laporan Hasil														■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang Tesis																					■

#### B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah, penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan menggunakan desain kausal komparatif. Desain penelitian komparatif

adalah bentuk desain penelitian dengan membandingkan variabel-variabel dalam penelitian dan mendalami pengaruhnya terhadap variabel terikat<sup>56</sup>.

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah<sup>57</sup>.

Berdasarkan tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan disebabkan oleh dua hal yaitu:

1. Untuk membuktikan suatu teori benar atau tidak.
2. Kedua untuk mencari kemungkinan-kemungkinan dapat atau tidaknya suatu teori yang baru ditemukan sesudah penelitian lapangan<sup>58</sup>.

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik<sup>59</sup>.

Berdasarkan metode, metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *Ex Post Facto*. Penelitian kuantitatif *Ex post facto* adalah penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.<sup>60</sup> Sedangkan informasi yang diperlukan oleh peneliti diperoleh secara langsung pada objek penelitian

---

<sup>56</sup>Andrew Fernando Pakpahan, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm. 56.

<sup>57</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Padapendidikan Anak Usia Dini (Paud)* (Jakarta: Kencana, 2013) hlm.7.

<sup>58</sup>Bungaran Antonius Simanjuntak, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009) hlm. 13.

<sup>59</sup>Surakhman Winamo, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2004) hlm. 13.

<sup>60</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Jakarta : Hidayatul Quran Kuningan, 2019) hlm. 42.

dengan menyebarkan angket terhadap responden. Pendekatan penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi empiris pengaruh penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>61</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan sebanyak 1.186 (seribu seratus delapan puluh enam) siswa yang terdiri dari 34 (tiga puluh empat) rombongan belajar (rombel). Populasi kelas X, XI dan XII keseluruhannya yang berstatus aktif sebagai siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan TA. 2022/2023.

Tabel 3.2  
Jumlah Populasi Penelitian (Siswa)

NO	Kelas	Rombel	Jumlah
1	X	X IPA 1	36
		X IPA 2	36
		X IPA 3	37
		X IPA 4	37
		X IPA 5	36
		X IPA 6	37

<sup>61</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019) hlm. 91.

		X IPA 7	37
		X IPA 8	37
		X IPS 1	36
		X IPS 2	35
		X BAHASA	32
		X AGAMA	34
1	XI	X1 IPA 1	35
		X1 IPA 2	34
		X1 IPA 3	35
		X1 IPA 4	36
		X1 IPA 5	36
		X1 IPA 6	35
		X1 IPA 7	36
		X1 IPA 8	32
		X1 IPS 1	34
		X1 IPS 2	29
		X1 BAHASA	33
		X1 AGAMA	32
		2	XII
XII IPA 2	36		
XII IPA 3	36		
XII IPA 4	36		
XII IPA 5	34		
XII IPA 6	36		
XII IPA 7	35		
XII IPA 8	35		
XII IPS 1	35		
XII IPS 2	35		
XII IPS 3	31		
TOTAL			1186
Jumlah Populasi			1186

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Gay dan Diehl yang dikutip Uma Sekaran bahwa untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acak tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian deskriptif sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional jumlah

sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100.<sup>62</sup>

Berdasarkan pertimbangan dan kemampuan peneliti yang terbatas, maka sampel penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi yang ada. Yaitu 119 orang siswa kelas XI dan XII MAN 1 Panyabungan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>63</sup>

Pada penelitian ini, penentuan sampel tidak mengikut sertakan kelas X disebabkan siswa tersebut merupakan siswa tahun baru T.A. 2022/2023 sehingga mereka belum mengikuti penerapan *blended learning* maupun pembelajaran yang efektif sehingga dapat menilai penguasaan teknologi informasi guru sebagaimana yang dimaksud pada penelitian ini. Dengan demikian, penentuan sampel diperuntukkan hanya pada kelas XI dan XII MAN 1 Panyabungan.

Tabel 3.3  
Jumlah Populasi Penelitian (Siswa)

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	XI	X1 IPA 1	5
		X1 IPA 2	4
		X1 IPA 3	4
		X1 IPA 4	5
		X1 IPA 5	4
		X1 IPA 6	4
		X1 IPA 7	4

<sup>62</sup> Uma Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta : Selemba Empat, 2006) hlm. 252.

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008) hlm. 124.

		X1 IPA 8	4
		X1 IPS 1	4
		X1 IPS 2	4
		X1 BAHASA	6
		X1 AGAMA	7
2	XII	XII IPA 1	7
		XII IPA 2	5
		XII IPA 3	5
		XII IPA 4	5
		XII IPA 5	7
		XII IPA 6	6
		XII IPA 7	6
		XII IPA 8	6
		XII IPS 1	5
		XII IPS 2	6
		XII IPS 3	6
TOTAL			119
Jumlah Populasi			119

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar lebih sistematis. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuisioner.

Kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian

daftar pertanyaan<sup>64</sup>. Skala pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dalam mengukur indikator adalah skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Skala Likert

NO	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1.	Selalu	5	Selalu	1
2.	Sering	4	Sering	2
3	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2	Jarang	4
5	Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

Kuisisioner dalam penelitian ini akan diberikan kepada responden yaitu siswa kelas XI dan XII MAN 1 Panyabungan. Kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Pertanyaan positif	Pertanyaan negative
Penerapan blended learning	a. Tatap muka	1, 2, 3, 4	5,6
	b. Belajar mandiri	7,8,9, 10	11,12
	c. Kolaborasi	13,14,15,16	17,18
	d. Mengukur keberhasilan	19, 20, 21, 22	23
	e. Kesiapan sumber daya	24, 25,26, 27	28, 29, 30
Penguasaan teknologi informasi	a. Penguasaan keterampilan komputer	1,2,3,4, 5	6,7, 8
	b. Penguasaan keterampilan smartphone atau jejaring social	9,10	11
	c. Penguasaan akses internet	12, 13, 14, 15	16, 17, 18

<sup>64</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2016) hlm. 77.

	d. Penguasaan guru terhadap TIK	19, 20, 21, 22, 23	24
	e. Fasilitas TIK di sekolah	25, 26, 27, 28	29, 30
Minat siswa	a. Siswa merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung.	1,2,3, 4	5, 6, 7
	b. Siswa menjadi tertarik dalam mengikuti materi pelajaran	8, 9, 10	11, 12
	c. Siswa ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung	13, 14, 15	16, 17, 18
	d. Siswa menjadi rajin dan bersemangat dalam mempelajari materi	19, 20	21
	e. Siswa menjadi tekun dan disiplin selama pembelajaran berlangsung	22, 23, 24, 25, 26, 27	28, 29, 30

#### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Uji Validitas Instrument

Untuk mengetahui validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Uji validitas instrumen di uji dengan menggunakan program SPSS 23. Pengujian isi butir angket dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor butir pernyataan dengan skor total skalanya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment versi pearson*.

##### 2. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, jika *Cronbach Alpha* > 0.60.

## F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Data

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Validitas instrumen dilakukan untuk mengukur seberapa layaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan program *SPSS* versi 23. Uji validitas dilakukan terhadap isi dan butir pernyataan dalam instrument angket. Pengujian isi butir angket dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor butir pernyataan dengan skor total skalanya yang menggunakan teknik *korelasi product moment* versi Pearson.

Uji validitas angket dibagikan kepada 119 responden. Uji validitas terhadap 90 pertanyaan angket, terdiri dari : 30 item pertanyaan variabel  $X_1$  (penerapan *blended learning*), 30 item pertanyaan variabel  $X_2$  (penguasaan teknologi informasi guru) dan 30 item pertanyaan untuk variabel  $Y$  (minat belajar siswa).

Berikut disajikan data hasil uji validitas angket  $X_1$  (penerapan *blended learning*) sebanyak 30 item pertanyaan, sebagaimana tercantum pada table dibawah ini :

Table 3.6  
Hasil Uji Validitas Angket Penerapan *blended learning* ( $X_1$ )

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5 % (df = N-2) = 0,1801	Keterangan
1	0,158	0,1801	Tidak Valid
2	0,387	0,1801	Valid
3	0,395	0,1801	Valid
4	0,428	0,1801	Valid
5	0,437	0,1801	Valid
6	0,520	0,1801	Valid
7	0,487	0,1801	Valid
8	0,410	0,1801	Valid
9	0,506	0,1801	Valid

10	0,314	0,1801	Valid
11	0,680	0,1801	Valid
12	0,687	0,1801	Valid
13	0,524	0,1801	Valid
14	0,469	0,1801	Valid
15	0,422	0,1801	Valid
16	0,586	0,1801	Valid
17	0,458	0,1801	Valid
18	0,588	0,1801	Valid
19	0,613	0,1801	Valid
20	0,646	0,1801	Valid
21	0,363	0,1801	Valid
22	0,712	0,1801	Valid
23	0,684	0,1801	Valid
24	0,512	0,1801	Valid
25	0,428	0,1801	Valid
26	0,447	0,1801	Valid
27	0,532	0,1801	Valid
28	0,554	0,1801	Valid
29	0,588	0,1801	Valid
30	0,473	0,1801	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket penerapan *blended learning* ( $X_1$ ) pada tabel 3.6 di atas, diperoleh hasil bervariasi bahwa item angket 1 sampai 30 memiliki nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dan lebih kecil dari  $R_{tabel}$  artinya uji validitas item angket yang valid dan beberapa item angket yang tidak valid. Item angket dikatakan valid apabila nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  ( $R_{hitung} > R_{tabel}/0,1801$ ), sebaliknya apabila nilai  $R_{hitung}$  lebih kecil dari  $R_{tabel}$  ( $R_{hitung} < R_{tabel}/0,1801$ ) maka dapat dikatakan item angket tidak valid.

Maka dapat disimpulkan sesuai dengan rincian pada tabel 3.6 di atas, item angket penerapan *blended learning* yang valid sebanyak 29 item, yaitu item nomor : 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, sementara item angket yang tidak valid sebanyak 1 item, yaitu item nomor : 1

Selanjutnya disajikan data hasil uji validitas untuk instrument angket penguasaan teknologi informasi guru ( $X_2$ ) sebanyak 30 item pertanyaan angket, sebagaimana terlihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Table 3.7  
Hasil Uji Validitas Angket Penguasaan Teknologi Informasi Guru ( $X_2$ )

No. item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5% (df= N-2) = 0,1801	Keterangan
1	0,609	0,1801	Valid
2	0,664	0,1801	Valid
3	0,474	0,1801	Valid
4	0,573	0,1801	Valid
5	0,529	0,1801	Valid
6	0,579	0,1801	Valid
7	0,639	0,1801	Valid
8	0,555	0,1801	Valid
9	0,662	0,1801	Valid
10	0,593	0,1801	Valid
11	0,550	0,1801	Valid
12	0,606	0,1801	Valid
13	0,529	0,1801	Valid
14	0,491	0,1801	Valid
15	0,588	0,1801	Valid
16	0,526	0,1801	Valid
17	0,467	0,1801	Valid
18	0,665	0,1801	Valid
19	0,433	0,1801	Valid
20	0,133	0,1801	Tidak Valid
21	0,137	0,1801	Tidak Valid
22	0,257	0,1801	Valid
23	0,081	0,1801	Tidak Valid
24	0,147	0,1801	Tidak Valid
25	0,343	0,1801	Valid
26	0,142	0,1801	Tidak Valid
27	0,226	0,1801	Valid
28	0,220	0,1801	Valid
29	0,232	0,1801	Valid
30	0,055	0,1801	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket penguasaan teknologi informasi guru ( $X_2$ ) pada tabel 3.7 diatas, diperoleh hasil bervariasi juga bahwa item angket 1 sampai 30 terdiri dari nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dan lebih kecil dari  $R_{tabel}$  (0,1801), artinya uji validitas item angket penguasaan teknologi informasi guru ada beberapa item angket yang valid dan ada yang tidak valid.

Maka dapat disimpulkan sesuai rincian tabel 3.7 di atas, item angket penguasaan teknologi informasi guru yang valid sebanyak 24 item, yaitu : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 25, 27, 28, 29, sementara item angket yang tidak valid sebanyak 6 item, yaitu : 20, 21, 23, 24, 26, 30.

Selanjutnya disajikan data hasil uji validitas minat belajar siswa (Y) sebanyak 30 item pertanyaan angket, sebagaimana terlihat pada tabel 3.8 di bawah ini :

Table 3.8  
Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Kelompok Ilmu  
Pendidikan Agama Islam Siswa (Y)

No. item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5% (df= N-2) = 0,1801	Keterangan
1	0,209	0,1801	Valid
2	0,362	0,1801	Valid
3	0,336	0,1801	Valid
4	0,325	0,1801	Valid
5	0,403	0,1801	Valid
6	0,693	0,1801	Valid
7	0,621	0,1801	Valid
8	0,553	0,1801	Valid
9	0,656	0,1801	Valid
10	0,402	0,1801	Valid

11	0,596	0,1801	Valid
12	0,634	0,1801	Valid
13	0,606	0,1801	Valid
14	0,468	0,1801	Valid
15	0,461	0,1801	Valid
16	0,656	0,1801	Valid
17	0,409	0,1801	Valid
18	0,576	0,1801	Valid
19	0,661	0,1801	Valid
20	0,626	0,1801	Valid
21	0,693	0,1801	Valid
22	0,621	0,1801	Valid
23	0,553	0,1801	Valid
24	0,656	0,1801	Valid
25	0,402	0,1801	Valid
26	0,634	0,1801	Valid
27	0,606	0,1801	Valid
28	0,468	0,1801	Valid
29	0,461	0,1801	Valid
30	0,656	0,1801	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket minat belajar siswa (Y) pada tabel 3.8 di atas, diperoleh hasil item angket 1 sampai 30 terdiri dari nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dan lebih kecil dari  $R_{tabel}$  (0,1801), artinya uji validitas item angket minat belajar siswa ada beberapa item angket yang valid dan ada yang tidak valid.

Maka dapat disimpulkan sesuai dengan rincian pada tabel 3.8 di atas, angket minat belajar siswa yang valid sebanyak 30 item, yaitu : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, sementara item angket yang tidak valid sebanyak 0 item.

Berdasarkan rincian pada tabel 3.6, 3.7 dan 3.8 bahwa hasil uji validitas terhadap item angket masing-masing variabel bervariasi (valid dan tidak valid). Hasil uji validitas item angket untuk penerapan *blended*

*learning* ( $X_1$ ) yang terdiri dari 30 item, diperoleh sebanyak 29 item angket yang valid sementara item angket yang tidak valid sebanyak 1. Kemudian, hasil uji validitas penguasaan teknologi informasi guru ( $X_2$ ) yang terdiri dari 30 item angket, diperoleh hasil item angket yang valid sebanyak 24 dan 6 item angket yang tidak valid. Selanjutnya untuk minat belajar siswa ( $Y$ ) yang terdiri dari 30 item angket, diperoleh hasil sebanyak 30 item angket yang valid dan 0 item angket yang tidak valid.

Dengan demikian dapat disimpulkan, berdasarkan hasil uji validitas untuk item angket ketiga variabel penerapan *blended learning* ( $X_1$ ), penguasaan teknologi informasi guru ( $X_2$ ) dan minat belajar siswa ( $Y$ ), hasil nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  ( $R_{hitung} > R_{tabel}/0,1801$ ) adalah sebanyak 83 item angket yang dikatakan valid dan item angket yang tidak valid ( $R_{hitung} < R_{tabel}$ ) adalah sebanyak 7 item angket. Sehingga uji validitasi masing-masing item angket tersebut akan dilanjutkan pada pengolahan data selanjutnya.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan masing-masing item angket dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel atau tidak. Indikator angket dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) memperoleh hasil  $\geq R_{tabel}$  0,1801 begitupun sebaliknya.

Berikut ini disajikan data hasil uji reliabilitas item angket penerapan *blended learning* ( $X_1$ ) yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan menggunakan program SPSS 23, sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penerapan *Blended Learning*  
*Reliability Statistiks*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.896	30

Berdasarkan nilai *realibility Statistiks* penerapan *blended learning* ( $X_1$ ) yang terdiri dari 30 item pertanyaan pada tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* sebesar  $0,896 >$  nilai signifikansi  $R_{tabel}$   $0,1801$ . Maka dapat disimpulkan bahwa item angket instrument penerapan *blended learning* ( $X_1$ ) dikatakan reliabel (layak) dan sinkron atas item pertanyaan yang ada.

Selanjutnya, disajikan data hasil uji reliabilitas item angket penguasaan teknologi informasi guru ( $X_2$ ) yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan menggunakan program SPSS 23, sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.10  
Hasil Uji Reliabilitas Anngket Penguasaan Teknologi Informasi Guru  
*Reliability Statistiks*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.855	30

Berdasarkan nilai *Reliability Statistik's* penguasaan teknologi informasi guru ( $X_2$ ) yang terdiri dari 30 item pertanyaan pada tabel 4.0 di atas, menunjukkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* sebesar  $0,855 >$  nilai signifikansi  $R_{tabel}$   $0,1801$ . Maka dapat disimpulkan bahwa item angket

instrument penguasaan teknologi informasi guru ( $X_2$ ) dikatakan reliable (layak) untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Selanjutnya, akan disajikan hasil uji reliabilitas item angket minat belajar siswa (Y) yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan menggunakan program SPSS 23, sebagaimana pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 3.11  
Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Kelompok Ilmu  
Pendidikan Agama Islam Siswa  
*Reliability Statistiks*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.912	30

Berdasarkan nilai *reliability statistiks* minat belajar siswa (Y) yang terdiri dari 30 item pertanyaan pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai cronbach Alpha sebesar  $0,912 >$  nilai signifikansi  $R_{tabel} 0,1801$ . Maka dapat disimpulkan bahwa item angket instrument minat belajar siswa (Y) dikatakan reliabel (layak) untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Disimpulkan dari analisis 3.9, 4.0 dan 4.1 di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel penerapan *blended learning* ( $X_1$ )  $0,896 >$  nilai signifikansi  $R_{tabel} 0,1801$ . Untuk variabel penguasaan teknologi informasi guru ( $X_2$ )  $0,855 >$  nilai signifikansi  $R_{tabel} 0,1801$  dan untuk variabel minat belajar siswa (Y)  $0,912 >$  nilai signifikansi  $R_{tabel} 0,1801$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut masing-masing indikator angket dikatakan reliabel atau berkesesuaian, sebab hasil uji reliabilitas menunjukkan keseluruhan *Cronbach Alpha*  $>$   $R_{tabel} 0,1801$ .

Dengan demikian, setelah data yang teruji melalui uji validitas dan reliabilitas berarti peneliti sudah mempunyai legalitas untuk menganalisis dan menguji hipotesis pengaruh antara variabel ( $X_1$ ) terhadap ( $Y$ ), pengaruh antara ( $X_2$ ) dan ( $Y$ ) dan pengaruh antara ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ) dan pengaruh antara ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ) hingga pada perhitungan perbedaan pengaruh masing-masing variabel.

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Perizinan Penelitian

Sebagai salah satu persyaratan untuk penelitian ini adalah diperlukannya perizinan pelaksanaan penelitian yang dikeluarkan oleh Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidempuan. Setelah itu penelitian menghubungi kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan untuk perizinan dan pengaturan jadwal pengumpulan data penelitian kepada siswa.

### 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2023. Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data ini adalah :

- a. Membagikan alat pengumpulan data berupa angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian
- b. Memberikan informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk pengisian alat pengumpul data.

- c. Mengumpulkan lembar jawaban angket sebagai hasil pengisian siswa dan melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada lembar angket.

### 3. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul akan dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memeriksa dan menyeleksi kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh siswa baik identitas maupun jawabannya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

#### b. Penyeoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan system penyeoran yang telah ditetapkan.

#### c. Deskripsi Data

Berdasarkan penyeoran dilakukan deskripsi data berdasarkan variabelnya. Deskripsi data dilakukan secara sistematis berdasarkan perhitungan statistik deskriptif untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian.

### H. Analisis Data

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain kausal komparatif. Desain kausal komparatif yang dimaksud adalah suatu

penelitian kuantitatif menggunakan data statistik berupa angka. Kausal komparatif merupakan penelitian yang dilakukan tanpa ada manipulasi terhadap variabel, sebab komparatif atau *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang telah terjadi secara alami. Tujuan desain kausal komparatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari sebab akibat terhadap masing-masing variabel. Bukan sekedar mencari sebab akibat terhadap masing-masing variabel, kausal komparatif dapat dilakukan pada dua variabel ataupun lebih. Sementara komparatif merupakan perbandingan, maksudnya membandingkan perbedaan pengaruh antar variabel.

Pada penelitian ini bentuk desain komparatif dapat dilihat dari rumusan dan analisis data yang digunakan. Rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga mencari pengaruh kausalitas atau sebab akibat masing-masing variabel dimaksudkan bahwa sebab adanya pengaruh  $X_1$  (penerapan *blended learning*) mengakibatkan adanya  $Y$  (minat belajar siswa), begitu juga dengan halnya adanya pengaruh  $X_2$  (penguasaan teknologi informasi guru) diduga mengakibatkan adanya  $Y$  (minat belajar siswa), ataupun sebaliknya akibat adanya minat belajar siswa  $Y$  disebabkan adanya pengaruh dari  $X_1$  (penerapan *blended learning*) maupun  $X_2$  (penguasaan teknologi informasi guru).

Setelah selesai terjawab rumusan masalah ketiga yaitu mencari sebab akibat dari variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ), kemudian akan dilanjutkan pada rumusan masalah keempat dan kelima yang merupakan komparatif atau perbandingan, yaitu membandingkan besaran perbedaan pengaruh masing-masing variabel. Komparatif atau perbandingan yang

dimaksudkan adalah membandingkan perbedaan pengaruh minat belajar siswa (Y) disebabkan adanya pengaruh  $X_1$  (penerapan *blended learning*) dan  $X_2$  (Penguasaan teknologi informasi guru) setelah dilakukan uji Signifikansi terhadap masing-masing variabel.

Walaupun demikian, rumusan masalah keempat dan kelima yang merupakan bagian dari komparatif atau perbandingan dapat dilanjutkan apabila rumusan masalah ketiga memperoleh hasil bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memberikan pengaruh kepada variabel Y. Namun, jika rumusan masalah ketiga tidak memperoleh hasil bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel Y, maka analisis data tidak dapat dilanjutkan untuk pengujian rumusan masalah keempat dan kelima yang merupakan kelanjutan komparatif atau membandingkan perbedaan pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel Y. pada akhirnya, analisis data dianggap selesai pada rumusan kausalitas atau pencarian pengaruh sebab akibat antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y).

Dengan demikian, untuk memperjelas bentuk desain kausal komparatif pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian pengujian hipotesis yang ada. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan fasilitas *SPSS* versi 23. Adapun teknik analisis data statistik yang digunakan bertujuan untuk :

1. Pengujian hipotesis pertama berbunyi “terdapat pengaruh penerapan *blended learning* terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa MAN 1 Panyabungan” sebagai jawaban terhadap rumusan

masalah pertama dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi sederhana *Pearson Product Moment* (PPM), Koefisien Determinasi  $r^2 \times 100\%$ , Uji Regresi, dan Uji Signifikansi.

2. Pengujian hipotesis kedua berbunyi “terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa MAN 1 Panyabungan” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kedua dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi sederhana *Pearson Product Moment* (PPM), Koefisien Determinasi  $r^2 \times 100\%$ , Uji Regresi, dan Uji Signifikansi.

3. Pengujian hipotesis ketiga berbunyi “terdapat pengaruh penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa MAN 1 Panyabungan” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Ganda, Koefisien Determinan, Regresi Ganda dan Uji Signifikansi.

4. Pengujian terhadap hipotesis keempat yang berbunyi “terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa berdasarkan penerapan *blended learning* di MAN 1 Panyabungan” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah keempat dilakukan dengan menggunakan rumus Uji-t dan Signifikansi. Untuk rumusan masalah keempat akan dilanjutkan apabila pada jawaban rumusan masalah ketiga terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ . akan tetapi, apabila pada jawaban rumusan masalah ketiga tidak mendapatkan hasil pengaruh antara variabel

$X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , maka pengujian hipotesis dicukupkan dan dianggap selesai pada jawaban rumusan masalah ketiga.

5. Pengujian terhadap hipotesis kelima yang berbunyi “ terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru di MAN 1 Panyabungan” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kelima dilakukan dengan menggunakan rumus Uji-t dan Signifikansi. Untuk rumusan masalah kelima sama halnya dengan jawaban rumusan masalah keempat, akan dilanjutkan apabila pada jawaban rumusan masalah ketiga terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ . akan tetapi, apabila pada jawaban rumusan masalah ketiga tidak mendapatkan hasil pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , maka pengujian hipotesis dicukupkan dan dianggap selesai pada jawaban rumusan masalah ketiga.

BAB IV  
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Variabel  $X_1$  (Penerapan *Blended Learning*)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan alternatif jawaban skala likert untuk mendapatkan seluruh data pada variabel bebas (penerapan *blended learning*). Data diperoleh dari sampel yang berjumlah 119 orang yang merupakan kelas XI – XII MAN 1 Panyabungan.

Setelah dilakukan penelitian terhadap sejumlah angket yang diberikan kepada beberapa responden penelitian maka langkah berikutnya yang akan dilakukan adalah menyajikan data yang diperoleh dan dianalisis. Data yang disajikan peneliti adalah data berupa angket hasil pengolahan data melalui aplikasi program *IBM SPSS Statistic 23* terhadap data dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui hasil penerapan *blended learning* dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.0  
Skor Perolehan Angket Penerapan *Blended Learning* ( $X_1$ )

No.	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	143
2	Skor Terendah	100
3	Rentangan	43
4	Interval	5
5	Banyak Kelas	8
6	Skor Mean (Rata-Rata)	122.99
7	Median	125
8	Modus	124
9	Standar Deviasi	10

Tabel di atas merupakan hasil perolehan statistik variabel penerapan *blended learning*, dan dapat diketahui bahwa Skor Terendah 100, Skor Tertinggi 143, rentang 43, interval 5, banyak kelas 8, Mean 122.99, Median 125, Mode 124, dan Standar Deviasi 10.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel penerapan *blended learning* dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 8 dengan interval kelas 5. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut :

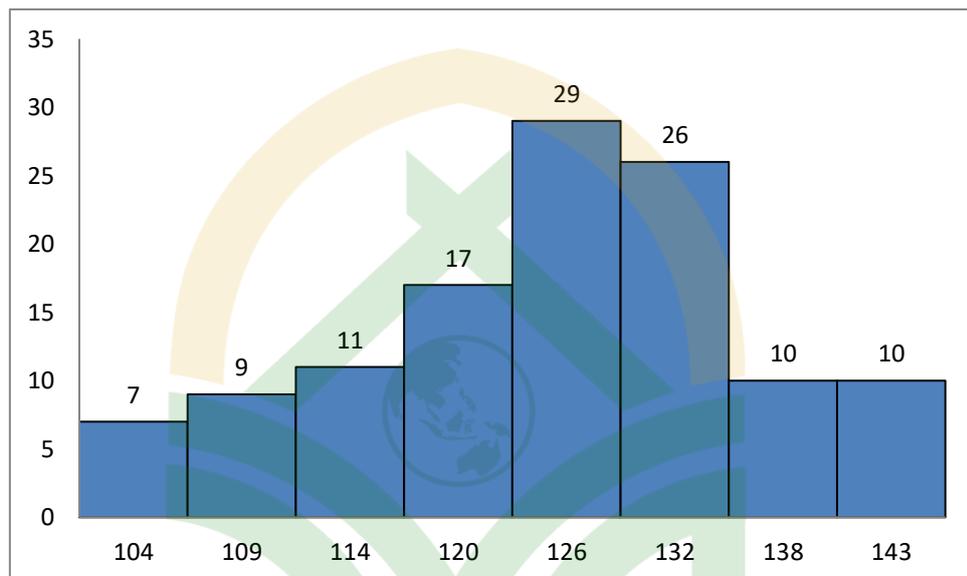
Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Penerapan *Blended Learning*

Nilai		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali	100-104	7	5.9	5.9	5.9
d	105-109	9	7.6	7.6	13.4
	110-114	11	9.2	9.2	22.7
	115-120	17	14.3	14.3	37.0
	121-126	29	24.4	24.4	61.3
	127-132	26	21.8	21.8	83.2
	133-138	10	8.4	8.4	91.6
	139-143	10	8.4	8.4	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

Penyebaran skor variabel sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 100-104 sebanyak 7 orang (5,9%), interval kelas 105-109 adalah 9 orang (7,6%), interval kelas 110-114 adalah 11 orang (9,2%), interval kelas 115-120 adalah 17 orang (14,3%), interval kelas 121-126 adalah 29 orang (24,4%), interval kelas

127-132 adalah 26 orang (21,8%), interval 133-138 adalah 10 orang (8,4%), interval kelas 139-143 adalah 10 orang (8,4%).

Sejalan dengan data di atas maka dapat dibuat histogram Penerapan *Blended Learning* sebagai berikut:



Gambar 4.2  
Histogram Penerapan *Blended Learning*

Berdasarkan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan *blended learning* yang berada pada interval kelas 100-104 berada pada frekuensi ke satu, interval kelas 105-109 berada pada frekuensi ke dua, interval kelas 110-114 berada pada frekuensi ke tiga, interval kelas 115-120 berada pada frekuensi ke empat, interval kelas 121-126 berada pada frekuensi ke lima, interval kelas 127-132 berada pada frekuensi ke enam, interval kelas 133-138 berada pada frekuensi ke tujuh, interval kelas 139-143 berada pada kelas ke delapan.

Untuk memperoleh skor penerapan *blended learning* secara kumulatif digunakan rumus sebagai berikut :

$a = \text{Jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item soal} \times \text{jumlah responden}$

$$5 \times 30 \times 119 = 17.850$$

Dengan demikian penerapan *blended learning* menurut 119 orang siswa kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, yaitu :

$$\text{Jumlah pengumpulan data} = \frac{14.899}{17.850} \times 100\% = 83,4\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh skor penerapan *blended learning* adalah 83,4%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 83,4% berada pada taraf 81%-100% yang berarti sangat baik.

## 2. Variabel X<sub>2</sub> (Penguasaan Teknologi Informasi Guru)

Jumlah skor responden 119 responden terhadap variabel penguasaan teknologi informasi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3  
Skor Perolehan Angket Penguasaan Teknologi Informasi Guru (X<sub>2</sub>)

No.	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	120
2	Skor Terendah	79
3	Rentangan	41
4	Interval	5
5	Banyak Kelas	8
6	Skor Mean (Rata-Rata)	102.37
7	Median	101
8	Modus	97
9	Standar Deviasi	9

Tabel di atas merupakan hasil perolehan statistik variabel Penguasaan Teknologi Informasi Guru, dan dapat diketahui bahwa Skor

Terendah 79, Skor Tertinggi 120, rentang 41, interval 5, banyak kelas 8, Mean 102.37, Median 101, Mode 97, dan Standar Deviasi 9.

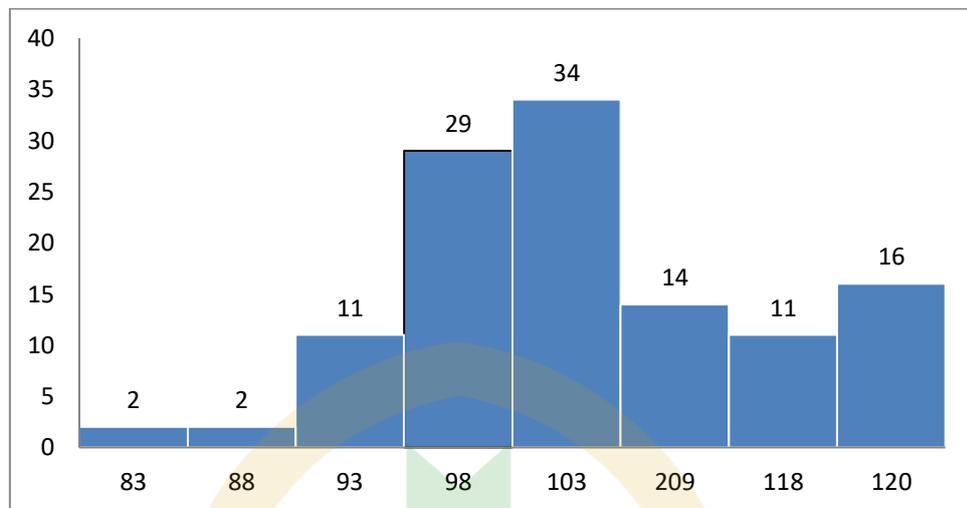
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel penerapan *blended learning* dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 8 dengan interval kelas 5. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Penguasaan Teknologi Informasi Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 79-83	2	1.7	1.7	1.7
84-88	2	1.7	1.7	3.4
89-93	11	9.2	9.2	12.6
94-98	29	24.4	24.4	37.0
99-103	34	28.6	28.6	65.5
104-109	14	11.8	11.8	77.3
110-115	11	9.2	9.2	86.6
116-120	16	13.4	13.4	100.0
Total	119	100.0	100.0	

Penyebaran skor variabel sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 79-83 sebanyak 2 orang (1.7%), interval kelas 84-88 adalah 2 orang (1,7%), interval kelas 89-93 adalah 11 orang (9,2%), interval kelas 94-98 adalah 29 (24,4%), interval kelas 99-103 adalah 34 (28,6%), interval kelas 104-109 adalah 14 orang (11,8%), interval kelas 110-115 adalah 11 orang (9,2%), interval kelas 116-120 adalah 16 orang (13,4%).

Sejalan dengan data di atas maka dapat dibuat diagram batang Penguasaan Teknologi Informasi Guru sebagai berikut :



Gambar 4.5  
Histogram Penguasaan Teknologi Informasi Guru

Berdasarkan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa penguasaan teknologi informasi yang berada pada interval kelas 79-83 berada pada frekuensi ke satu, interval kelas 84-88 berada pada frekuensi ke dua, interval kelas 89-93 berada pada frekuensi ke tiga, interval kelas 94-98 berada pada frekuensi ke empat, interval kelas 99-103 berada pada frekuensi ke lima, interval kelas 104-109 berada pada frekuensi ke enam, interval kelas 110-115 berada pada frekuensi ke tujuh, interval kelas 116-120 berada pada kelas ke delapan.

Untuk memperoleh skor penerapan *blended learning* secara kumulatif digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \text{Jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$5 \times 30 \times 119 = 17.850$$

Dengan demikian penerapan *blended learning* menurut 119 orang siswa kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, yaitu :

$$\text{Jumlah pengumpulan data} = \frac{12.420}{17.850} \times 100\% = 69,5\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh skor penguasaan teknologi informasi guru adalah 69,5%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 69,5% berada pada taraf 61%-80% yang berarti baik.

### 3. Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

Variabel Y yakni Minat Belajar Siswa merupakan variabel terikat dari variabel bebas penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru. Sama halnya dengan kedua variabel bebas di atas, variabel terikat ini juga memperoleh data angket yang diberikan kepada 119 responden, berikut jumlah skor jawaban 119 responden tersebut di bawah ini:

Tabel 4.6  
Skor Perolehan Angket Minat Belajar  
Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam

No.	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	149
2	Skor Terendah	107
3	Rentangan	42
4	Interval	5
5	Banyak Kelas	8
6	Skor Mean (Rata-Rata)	129.41
7	Median	130
8	Modus	123
9	Standar Deviasi	10

Tabel di atas merupakan hasil perolehan statistik variabel Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam dan dapat diketahui bahwa

Skor Terendah 107, Skor Tertinggi 149, rentang 42, interval 5, banyak kelas 8, Mean 129,41, Median 130, Mode 123, dan Standar Deviasi 10.

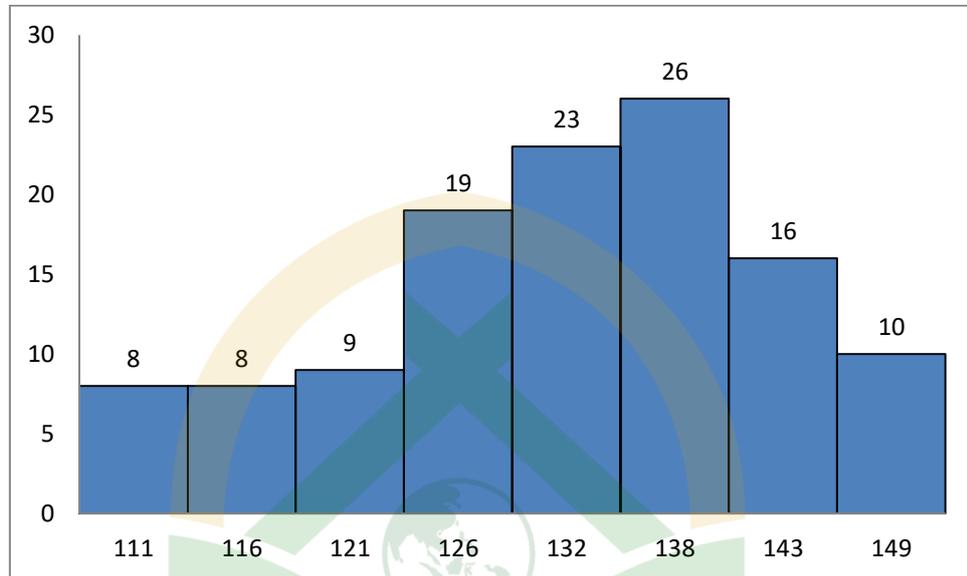
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel penerapan *blended learning* dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 8 dengan interval kelas 5. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelompok  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

		Nilai			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	107-111	8	6.7	6.7	6.7
	112-116	8	6.7	6.7	13.4
	117-121	9	7.6	7.6	21.0
	122-126	19	16.0	16.0	37.0
	127-132	23	19.3	19.3	56.3
	133-138	26	21.8	21.8	78.2
	139-143	16	13.4	13.4	91.6
	144-149	10	8.4	8.4	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

Penyebaran skor variabel sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 107-111 sebanyak 8 orang (6,7%), interval kelas 112-116 adalah 8 orang (6,7%), interval kelas 117-121 adalah 9 orang (7,6%), interval kelas 122-126 adalah 19 (16,0%), interval kelas 127-132 adalah 23 (19,3%), interval kelas 133-138 adalah 26 orang (21,8%), interval kelas 139-143 adalah 16 orang (13,4%), interval kelas 144-149 adalah 10 orang (8,4%).

Sejalan dengan data di atas maka dapat dibuat Histogram Penguasaan Teknologi Informasi Guru sebagai berikut :



Gambar 4.8

#### Histogram Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa penguasaan teknologi informasi yang berada pada interval kelas 107-111 berada pada frekuensi ke satu, interval kelas 112-116 berada pada frekuensi ke dua, interval kelas 117-121 berada pada frekuensi ke tiga, interval kelas 122-126 berada pada frekuensi ke empat, interval kelas 127-132 berada pada frekuensi ke lima, interval kelas 133-138 berada pada frekuensi ke enam, interval kelas 139-143 berada pada frekuensi ke tujuh, interval kelas 144-149 berada pada kelas ke delapan.

Untuk memperoleh skor penerapan *blended learning* secara kumulatif digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \text{Jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$5 \times 30 \times 119 = 17.850$$

Dengan demikian penerapan *blended learning* menurut 119 orang siswa kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, yaitu :

$$\text{Jumlah pengumpulan data} = \frac{15.701}{17.850} \times 100\% = 87,9\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh skor penguasaan teknologi informasi guru adalah 87,9%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 87,9% berada pada taraf 81%-100% yang berarti sangat baik.

#### B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari lima hipotesis, yaitu terdapat :

1. Pengaruh *blended learning* terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.
2. Pengaruh penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.
3. Pengaruh *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.
4. Perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penerapan *blended learning*

5. Perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru

Untuk menguji kelima hipotesis penelitian ini, penguji menggunakan Program *IBM SPSS Statistics 23*. Adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai hipotesis pertama dinyatakan penerapan *blended learning* berpengaruh langsung terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa. dengan hipotesis statistik :

$$H_0 = r = 0$$

$$H_a = r \neq 0$$

Kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Hasil dari perhitungan korelasi diperoleh data tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Statistik Korelasi Penerapan *Blended Learning* dengan Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam

		penerapan blended learning	Minat Belajar Siswa
penerapan blended learning	Pearson Correlation	1	.993**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	119	119
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlation	.993**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	119	119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas dan output SPSS dapat diketahui bahwa ada korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  dengan koefisien korelasi 0,993. diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,993 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,1801 dengan taraf signifikansi 5%. Dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,993 > 0,1801$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti hubungan yang sangat kuat antara penerapan *blended learning* dengan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa.

Untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen ( $Y$ ), bila nilai variabel independen ( $X$ ) di naikkan atau diturunkan maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresinya dapat ditulis :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 6,676 + 0,998X.$$

Tabel 4. 10

Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penerapan *Blended Learning* terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.676	1.328		5.027	.000
penerapan blended learning	.998	.011	.993	92.752	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Persamaan tersebut mengandung makna bahwa sebelum adanya penerapan *blended learning*, minat belajar kelompok ilmu Pendidikan

Agama Islam siswa sudah memiliki point 6,676, apabila penerapan *blended learning* ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan meningkat 0,998.

Selanjutnya dilakukan uji F signifikansi pengaruh penerapan *blended learning* terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. Uji pengaruh (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan pengujian yaitu:  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan),  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh yang signifikan), F tabel dilihat dengan derajat bebas =  $n - k - 1$ , atau apabila tingkat sig < 0, 05 maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. 11  
Hasil Uji F penerapan *Blended Learning* Terhadap  
Minat Belajar Kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12715.887	1	12715.887	8602.931	.000 <sup>b</sup>
	Residual	172.936	117	1.478		
	Total	12888.824	118			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), penerapan blended learning

Perhitungan di atas menjelaskan  $F_{hitung} = 8602.931$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,92$ . Jika  $F_{hitung} (8602.931) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh penerapan *blended learning* dengan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

Adapun korelasi sederhana antara variabel penerapan *blended learning* dengan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tabel 4. 12  
Nilai Korelasi sederhana Penerapan *Blended Learning* dengan Minat Belajar  
Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.987	.986	1.216

a. Predictors : (Constant), Penerapan *Blended Learning*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r (koefisien korelasi) adalah 0,993, dengan  $R^2$  (koefisien determinan) sebesar 0,987. Berarti sumbangan penerapan *blended learning* terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan sebesar 98,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain lain.

2. Sebagai hipotesis kedua dinyatakan penerapan *blended learning* berpengaruh langsung terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa. dengan hipotesis statistik :

$$H_0 = r = 0$$

$$H_a = r \neq 0$$

Kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Hasil dari perhitungan korelasi diperoleh data tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13  
Hasil Statistik Korelasi Penguasaan Teknologi Informasi Guru Dengan Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa

		Penguasaan Teknologi Informasi Guru	Minat Belajar Siswa
Penguasaan Teknologi Informasi Guru	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1  119	.957**  119
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.957**  119	1  119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas dan output SPSS dapat diketahui bahwa ada korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$  dengan koefisien korelasi 0,957. diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,957 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,1801 dengan taraf signifikansi 5%. Dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,957 > 0,1801$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara penguasaan teknologi informasi guru dengan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam.

Untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen ( $Y$ ), bila nilai variabel independen ( $X$ ) di naikkan atau diturunkan maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresinya dapat ditulis :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 16,346 + 1,104 X.$$

Tabel 4. 14  
Hasil Statistik Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.346	3.177		5.145	.000
Penguasaan Teknologi Informasi Guru	1.104	.031	.957	35.724	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Persamaan tersebut mengandung makna bahwa sebelum adanya penguasaan teknologi informasi guru, minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa sudah memiliki point 16,346, apabila penguasaan teknologi informasi guru ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan meningkat 1,104.

Selanjutnya dilakukan uji F signifikansi pengaruh penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. Uji pengaruh (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi

dari nilai F pada tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan pengujian yaitu:  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan),  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh yang signifikan), F tabel dilihat dengan derajat bebas =  $n - k - 1$ , atau apabila tingkat sig < 0, 05 maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. 15  
Uji F Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap  
Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11806.442	1	11806.442	1276.217	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1082.381	117	9.251		
	Total	12888.824	118			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi Guru

Perhitungan di atas menjelaskan  $F_{hitung} = 1276,217$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,92$ . Jika  $F_{hitung} (1276,217) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi gurudengan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madraah Aliyah Negeri 1 Panyabungan.

Adapun korelasi sederhana antara variabel penerapan *blended learning* dengan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tabel 4. 16  
 Nilai Korelasi/Hubungan Penguasaan Teknologi Informasi Guru dengan  
 Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 <sup>a</sup>	.916	.915	3.04157

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r (koefisien korelasi) adalah 0,957, dengan R<sup>2</sup> (koefisien determinan) sebesar 0,916. Berarti sumbangan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan sebesar 91,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain lain.

3. Hipotesis ketiga menyatakan penerapan *blended learning* (X<sub>1</sub>) dan penguasaan teknologi informasi guru (X<sub>2</sub>) berpengaruh langsung terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa (Y). Hipotesis statistik :

$$H_0 = R = 0$$

$$H_a = R \neq 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H<sub>0</sub> ditolak jika nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> dan H<sub>0</sub> diterima jika nilai F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>.

Persamaan regresi ganda linier, yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

Tabel 4.17  
 Hasil Statistik Pengaruh Penerapan *Blended Learning* dan Penguasaan  
 Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu  
 Pendidikan Agama Islam Siswa MAN 1 Panyabungan

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.652	1.284		5.179	.000
Penerapan Blended Learning	.898	.035	.894	25.821	.000
Penguasaan Teknologi Informasi Guru	.120	.040	.104	3.009	.003

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari perhitungan di atas diperoleh persamaan regresi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$ , sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX_1 + Bx_2$$

$$\hat{Y} = 6,652 + 0,898 X_1 + 0,120X_2$$

Dari persamaan tersebut mengandung makna bahwa :

a. sebelum adanya penerapan *blended learning*, minat belajar kelompok

ilmu Pendidikan Agama Islam siswa sudah memiliki point 6,652, apabila penerapan *blended learning* ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan meningkat 0,898.

b. sebelum adanya penguasaan teknologi informasi guru, minat belajar

kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa sudah memiliki point 6,652, apabila penguasaan teknologi informasi guru ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan meningkat 0,120.

Selanjutnya dilakukan uji F signifikansi penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

Tabel 4.18  
Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Penerapan *Blended Learning* dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru Terhadap Minat Belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa MAN 1 Panyabungan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12728.410	2	6364.205	4602.149	.000 <sup>b</sup>
Residual	160.414	116	1.383		
Total	12888.824	118			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi Guru, Penerapan Blended Learning

Perhitungan di atas menjelaskan  $F_{hitung} = 4602,149$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,92$ . Jika  $F_{hitung} (4602,149) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan variabel penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

adapun korelasi ganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  sebagai berikut :

Tabel 4.19  
korelasi ganda penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru dengan Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam Siswa

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	1.17596	.988	4602.149	2	116	.000

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi Guru, Penerapan Blended Learning

Dari output di atas diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel penerapan *blended learning* dan Penguasaan teknologi informasi guru secara bersama-sama dengan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa adalah 0,994, dengan koefisien determinan  $R^2 = 0,994^2 = 0,988$ . Berarti sumbangan variabel penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru adalah 98,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Hipotesis keempat menyatakan perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa (Y) terhadap penerapan *blended learning* ( $X_1$ )

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan variabel minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam terhadap variabel penerapan *blended learning* secara parsial (sendiri-sendiri).

Kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 4. 20  
 Hasil Uji-t dan Signifikansi  
 Perbedaan minat belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam  
 Berdasarkan Penerapan *blended learning*

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penerapan Blended Learning	128.977	118	.000	122.99160	121.1032	124.8800

Berdasarkan perhitungan statistik di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  128,977 dan  $t_{tabel}$  1,657 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa MAN 1 Panyabungan berdasarkan penerapan *blended learning*.

5. Hipotesis kelima menyatakan perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa (Y) terhadap penguasaan teknologi informasi guru.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan variabel minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam terhadap variabel penguasaan teknologi informasi guru secara parsial (sendiri-sendiri).

Kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 4. 21  
 Hasil Uji-t dan Signifikansi  
 Perbedaan minat belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam  
 Berdasarkan Penguasaan Teknologi Informasi Guru

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penguasaan Teknologi Informasi Guru	123.306	118	.000	102.37815	100.7340	104.0223

Berdasarkan perhitungan statistik di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  123,306 dan  $t_{tabel}$  1,657 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

### C. Diskusi Hasil Penelitian

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Secara sederhana penerapan dapat diartikan pelaksanaan atau implementasi.<sup>65</sup>

<sup>65</sup> M. Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori dan Penerapannya* (Caremedia Communication : Gresik Jawa Timur, 2020), hlm. 16.

*Blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *blended* dan *learning*. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.

*Blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga dapat diartikan sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pengajaran *online*, tapi lebih daripada sebagai elemen dari interaksi sosial.

Uraian di atas sejalan dengan teori belajar *konstruktivisme*, asumsi dasar mengenai *blended learning* yakni termasuk pembelajaran digital yang menyediakan beragam bahan ajar dan sumber belajar sebagai pengetahuan yang dapat dikonstruksi oleh siswa sehingga menambah pengetahuannya sendiri, dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, dimana siswa berupaya menemukan makna melalui mengkonstruksi pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Izuddin Syarif dengan judul Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK yang menyatakan bahwa ada peningkatan signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *blended learning*.<sup>66</sup> Maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang peneliti peroleh yaitu terdapat pengaruh penerapan *blended learning*

---

<sup>66</sup> Izuddin Syarif, Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK”, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, Nomor.2, Juni 2012

terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa dengan nilai  $F_{hitung}$  (8602.931)  $>$   $F_{tabel}$  (3,92), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%

Penguasaan atau keahlian merupakan persamaan kata yang merujuk pada kemahiran seseorang terhadap suatu bidang. Keahlian atau menguasai dalam penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikannya didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar.<sup>67</sup>

Teknologi dan informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu berupa informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan sebagai acuan untuk mengambil keputusan yang strategis.<sup>68</sup>

Hal ini sesuai dengan teori otoritas yang mengemukakan bahwa interaksi dimana salah satu pihak mempunyai kontrol terhadap tingkah laku pihak lain. Dalam melaksanakan otoritasnya, guru diharapkan bertindak adil dan bijaksana agar tidak muncul sikap negatif dari siswa. Dalam proses

---

<sup>67</sup> Ahmad Yani, *Pahami Menjadi Teknisi Komputer*, (Bandung : Agromedia Pustaka, 2010) hlm. 102

<sup>68</sup> Dayat Suryana, *Mengenal Teknologi* (Jakarta : Createspace Independent PUB, 2012) hlm. 20.

belajar mengajar, sikap positif siswa terhadap guru atau otoritas guru akan memungkinkan timbulnya minat untuk belajar.<sup>69</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Novita Ahmad, Rosman Hato dan Bobby R Payu dengan judul Pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa.<sup>70</sup> Hal ini juga sesuai dengan penelitian Agung Yudi Sartono menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan e-learning madrasah terhadap minat belajar siswa pada materi badan usaha mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.<sup>71</sup> Maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang peneliti peroleh yaitu terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa dengan nilai  $F_{hitung} = 1276,217$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,92$ . Jika  $F_{hitung} (1276,217) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan seperti minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>72</sup>

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia* (KBBI) minat adalah

<sup>69</sup> Dhanty Susanti, *Hubungan Antara Persepsi Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Dan Sikap Terhadap Otoritas Guru Dengan Minat Belajar Siswa*, Tesis Magister Sains Psikologi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hlm. 8.

<sup>70</sup> Novita Ahmad, "Rosman Hato dan Bobby R Payu Pengaruh Pemanfaatan teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ampara Kota Sulawesi Tengah", *Jurnal Jambura Economic Education Joournal*, Volume 2, No. 2, July 2020.

<sup>71</sup> Agung Yudi Sartono, "Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Aplikasi E-Learning Madrasah Materi Badan Usaha Pada Siswa Kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021". *Jurnal kajian pendidikan*, Vol. 5, No. 1 Januari 2023

<sup>72</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta : imtima, 2007) hlm. 62

kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. berikut pengertian minat. Menurut para ahli minat dapat diartikan sebagai berikut:<sup>73</sup>

Hal ini sesuai dengan teori *behavioristik*, dimana teori *behavioristik* merupakan teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.<sup>74</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasil penelitian Feby Ingriyani, Acep Roni Hamdani dan Taufiqulloh Dahlan menyatakan bahwa rata-rata minat belajar mahasiswa sebelum *blended learning* adalah 66,70, sedangkan hasil rata-rata skor minat mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan *blended learning* yaitu 85,48. Dengan demikian, ada peningkatan minat dalam belajar dengan rata-rata 18,78. Dengan demikian, *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar di perguruan tinggi<sup>75</sup>. Maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang peneliti peroleh dengan persamaan regresi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$ , sebagai berikut :  $\hat{Y} = a + bX_1 + Bx_2 = \hat{Y} = 6,652$

---

<sup>73</sup> Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Jakarta : Guepedia, 2021) hlm. 21.

<sup>74</sup> Abd Haris, *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)*(Surabaya : UMSurabaya Publishing, 2019), hlm. 59

<sup>75</sup> Feby Ingriyani, Acep Roni Hamdani dan Taufiqulloh Dahlan, “*Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 28.

+ 0,898 X<sub>1</sub> + 0,120X<sub>2</sub> Dari persamaan tersebut mengandung makna bahwa sebelum adanya penerapan *blended learning*, minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa sudah memiliki point 6,652, apabila penerapan *blended learning* ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan meningkat 0,898. Dan sebelum adanya penguasaan teknologi informasi guru, minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa sudah memiliki point 6,652, apabila penguasaan teknologi informasi guru ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan meningkat 0,120. dengan koefisien diterminan  $R^2 = 0,994^2 = 0,988$ . Berarti sumbangan variabel penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru adalah 98,8%.

Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan terhadap Penerapan *blended learning* . hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan statistik bahwa  $t_{hitung} 128,977$  dan  $t_{tabel} 1,657$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa MAN 1 Panyabungan berdasarkan penerapan *blended learning*.

Hal di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziah dan Mochamad Bruri Triyono bahwa berdasarkan nilai minat belajar pada kelas eksperimen ( $x = 57,83$ ) berbeda signifikan dengan nilai

minat belajar pada kelas kontrol ( $\bar{x} = 52,73$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai sig (p-value) sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05<sup>76</sup>.

Berdasarkan paparan diatas, dalam penerapan *blended learning* dapat memberikan perbedaan terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa. Untuk itu, guru harus mampu dalam melaksanakan penerapan *blended learning* agar siswa lebih berminat untuk belajar.

Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan terhadap Penguasaan teknologi informasi guru. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 123,306$  dan  $t_{tabel} 1,657$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

Hal di atas selaras dengan penelitian Nur Zamidar yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan media pembelajaran Quiziz berbasis android dibandingkan dengan kelompok yang digunakan oleh modul pendidikan. Siswa jadi lebih kritis dan praktisnya, siswa lebih mampu dalam konsepnya dalam diskusi, dan siswa lebih terbuka dengan menghubungkan materi pembelajaran dan

---

<sup>76</sup> Syifa Fauziah dan Mochammad Bruri Triyono, *Pengaruh E-Learning Edmodo Dengan Model Blended Learning Terhadap Minat Belajar*, Jurnal Kependidikan, Volume 4, Nomor 1, 2020, hlm. 123

manfaat sehari-hari kesimpulan yang lebih jelas intraksi dosen dan mahasiswa diluar pembelajaran lebih terjalin.<sup>77</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dalam penguasaan teknologi informasi guru dapat memberikan perbedaan terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu, maka guru harus bisa dalam menguasai teknologi informasi agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

#### D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian tersebut penulis masih memiliki beberapa keterbatasan seperti:

1. Keobjektifan jawaban yang diberikan siswa ketika mengisi angket yang diajukan kurang ideal padahal terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Pemberian nilai pada setiap variabel mungkin ada penilaian yang bersifat tidak objektif.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa.

---

<sup>77</sup> Nur Zamidar, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 4 Banda Aceh”, Skripsi, 2022, hlm.63.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *blended learning* terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. diketahui bahwa ada korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$ . diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,993 > 0,1801$  dengan taraf signifikansi 5%. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $R^2$  sebesar  $0,98 = 98,7\%$ . Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 6,676 + 0,998X$ , apabila penerapan *blended learning* ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan akan meningkat. nilai  $F_{hitung} (8602.931) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu pengetahuan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. Diketahui bahwa ada korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$ , diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,957 > 0,1801$  dengan taraf signifikansi 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $R^2$  sebesar  $0,916 = 91,6\%$ . Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 16,346 + 1,104 X$ , apabila penguasaan teknologi informasi guru ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan

3. meningkat. nilai  $F_{hitung}$  (1276,217) >  $F_{tabel}$  (3,92), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
4. Adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. perhitungan korelasi ganda menunjukkan bahwa  $\hat{Y} = 6,652 + 0,898 X_1 + 0,120X_2$ , apabila penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru lebih ditingkatkan 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan akan meningkat. nilai  $F_{hitung}$  (4602,149) >  $F_{tabel}$  (3,92), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%.  $R^2 = 0,994^2 = 0,988 = 98,8\%$ .
5. Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penerapan *blended learning* diperoleh  $t_{hitung}$  128,977 dan  $t_{tabel}$  1,658 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , dalam hal ini terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru.
6. Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru diperoleh  $t_{hitung}$  123,306 dan  $t_{tabel}$  1,658 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ ,

dalam hal ini terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk memberikan saran, adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi semua guru diharapkan lebih menerapkan *belended learning* dalam kegiatan belajar anak.
2. Bagi Kepala MAN 1 Panyabungan agar selalu menekankan kepada guru untuk menguasai teknologi informasi guna meningkatkan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.
3. Bagi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan minat belajarnya khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan hasil penelitian ini menjadi lebih luas, agar sekiranya memperbanyak variabel dan sampel dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd Haris, *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)*, Surabaya : UM Surabaya Publishing, 2019.

Abdurrozzaq hasibuan, *E-Business : Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*, Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020.

Abuddi Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* , Yogyakarta : Deepublish, 2019.

Ahmad Yani, *Pahami Menjadi Teknisi Komputer*, Bandung : Agromedia Pustaka, 2010.

Ahmadi, Dkk, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Tengah Badai Covid-19*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Andrew Fernando Pakpahan, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Yayasan Kita Menulis, 2021.

Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta : Kencana, 2020.

\_\_\_\_\_, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)*, Jakarta : Kencana, 2020.

Bungaran Antonius Simanjuntak, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009.

Dayat Suryana, *Mengenal Teknologi*, Jakarta : Createspace Independent PUB, 2012.

Dina Alfiana Ikhwani, *Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Hadion wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan*, Padang : Insan Cendikia Mandiri, 2020.

\_\_\_\_\_, Dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, Solok : Insan Cendekia Mandiri, 2021.

I Gde Wawan Sudatha, Dkk, *Untuk Pembelajaran Bimbingan Konseling*, Bandung : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.

I Putu Mas Dewantara, *ICT Dan Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Abad Ke 21*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2021.

Ida Zulaeha, Dkk, *Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya Dalam Masa Pandemi Covid-19*, Semarang : LPPM UNNES, 2021.

Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019.

Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*, Jakarta : Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, Jakarta: Kencana, 2013.

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

\_\_\_\_\_ , *Metodologi Penelitian*, Jakarta: kencana pranamedia group, 2011.

Lydia Freyani Hawadi, *Bunga Rampai Kajian Islam dan Psikologi Pendidikan*, Jakarta : UI Publishing, 2021.

M. Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori dan Penerapannya*, Caremedia Communication : Gresik Jawa Timur, 2020.

Meda Yuliani, Dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.

Nizwardi Jalinus, Dkk, *Buku Model Flipped Blended Learning*, Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung, 2020.

Rahmawida Putri, *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*, Jakarta : Tahta Media Group, 2021.

Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Rika Dewi, Dkk, *Minat Belajar Dan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penerapan Kebidanan*, Jawa Tengah: NEM, 2021.

Roberta Uron Hurit, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Rusli, *Teknologi Dan Informasi Dalam Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada, 2009.

Slamet Triyono, *Dinamika Penyusunan E-Modul*, Indramayu : Adanu Abimata, 2021.

Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish, Maret 2018.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2008.

Surakhman Winamo, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 2004.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta : intima, 2007.

Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, Jakarta : guepedia, 2021.

\_\_\_\_\_, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, Jakarta : Guepedia, 2021.

Uma Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta : Selemba Empat, 2006

Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Gorontalo : Cahaya Arsh Publisher, 2021.

Eva Nasution, Guru MAN 1 Panyabungan, Wawancara 10 November 2021 Pukul. 10.20 WIB.

Ida Sunarti, Guru MAN 1 Panyabungan, Wawancara 10 November 2021 Pukul. 09.08 WIB.

Dhanty Susanti, *Hubungan Antara Persepsi Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Dan Sikap Terhadap Otoritas Guru Dengan Minat Belajar Siswa*, Tesis Magister Sains Psikologi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Nur Zamidar, Skripsi, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 4 Banda Aceh", p 2022.

Ulfa Mei Trisniawati, *Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Masa Pandemi Covid- 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Aditia Rachman, Yusep Sukrawan dan Dedi Rohendi, *Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi*, *Journal Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, 2019.

Asfiati, Ihwanuddin Pulungan, *Figur Pendidik Humanis Di Masa Pandemi Covid 19*, *Forum Paedagogik*, Vol. 11, No. 2, 2020.

Feby Ingriyani, Acep Roni Hamdani dan Taufiqulloh Dahlan, *Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google*

*Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD*,  
Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, 2019.

Herry Fitriyadi, *Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional*, Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Vol. 21, No. 3, 2013.

Indah Nur aisyah, *Implementasi Blended Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Masa Coid-19*, Jurnal Taffaham, Vol. 1, No. 2, Mei 2022.

Marini, D Sulisworo dan Ishafi, *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Media Aplikasi Quipper School terhadap Minat, Kemandirian, dan Hasil Belajar pada Materi Gelombang Mekanik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cawas*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, Vol. 8, No. 2, 2017.

Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 10, No. 2, 2017.

Victor Imanuddin, *Blended Learning Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Di Era Pandemic*, Surabaya : Nawa Litera Publishing, 2021.

Yulia Pratami Putri dan Alpha Galih Adirakasiwi, *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 05, No. 03, 2021.

Syifa Fauziah dan Mochammad Bruri Triyono, *Pengaruh E-Learning Edmodo Dengan Model Blended Learning Terhadap Minat Belajar*, Jurnal Kependidikan, Volume 4, Nomor 1, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

**NAMA** : LANNA SARI SIREGAR  
**NIM** : 1923100282  
**Tempat/ Tgl. Lahir** : Padangsidempuan/ 17 Agustus 1993  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Desa Mondan, Kec. Hutabargot, Kab. Mandailing Natal

### B. Identitas Orangtua

**NAMA AYAH** : HASANUDDIN SIREGAR  
**NAMA IBU** : ALM. ROS HAYATI HASIBUAN  
**Alamat** : Desa Suroidingin, Sibuhuan  
**Pekerjaan** : Sopir

### C. Pendidikan

1. Tahun 2005 : Tamat SD Negeri 100104
2. Tahun 2008 : Tamat SMP Negeri 3 Padangsidempuan
3. Tahun 2011 : Tamat SMA Negeri 3 Padangsidempuan
4. Tahun 2015 : Tamat studi dari IAIN Padangsidempuan
5. Tahun 2019 : Melanjut Studi ke UIN SYAHADAH Padangsidempuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## KUESIONER PENELITIAN

Kepada Ananda Siswa Kelas XI dan XII MAN 1 Panyabungan.  
di Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Teriring salam dan do'a semoga kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas kita. Dengan hormat, dengan segala kerendahan hati dan harapan, peneliti mohon kesediaan Ananda untuk mengisi daftar pernyataan ini dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada. Kuesioner ini dibuat untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan dalam rangka penelitian tugas akhir/tesis yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana Magister Pendidikan Agama Islam, dengan judul "Pengaruh blended learning dan penguasaan teknologi informasi terhadap minat belajar kelompok ilmu PAI MAN 1 Panyabungan".

Atas kesediaan Ananda Siswa Kelas XII dan XI meluangkan waktu membantu saya mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

Panyabungan, Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
Hormat saya,  
Lanna Sari Siregar

Petunjuk Pengisian

Isilah Jawaban berikut sesuai dengan pendapat Ananda, dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia. Adapun tanda kolom adalah sebagai berikut:

Sangat baik : 5

Baik : 4

Kurang baik : 3

Tidak baik : 2

Sangat tidak baik : 1

Penerapan *Blended Learning* (Variabel X<sub>1</sub>)

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	baik	Sangat baik
1	Saat pembelajaran tatap muka guru menjelaskan materi pembelajaran					
2	Siswa lebih mudah memahami pembelajaran secara tatap muka					
3	Siswa merasa senang menyelesaikan tugas pembelajaran secara tatap muka					
4	Belajar dengan tatap muka tidak menjadikan siswa lebih mudah memahami materi					
5	Belajar dengan tatap muka tidak membuat para peserta didik merasa nyaman satu sama lain					
6	Siswa lebih mudah belajar mandiri dengan menggunakan multimedia video					

7	Pembelajaran multimedia based berupa animasi menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.					
8	Pembelajaran dengan menggunakan berbagai konten menjadikan siswa lebih memahami materi.					
9	Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan mudah oleh siswa					
10	Menggunakan multimedia based simulasi tidak membuat siswa memahami pembelajaran dengan mudah.					
11	Pembelajaran dengan multimedia based berupa video, animasi, simulasi, gambar dan audio secara bersamaan tidak menjadikan siswa memahami materi dengan jelas.					
12	Penggunaan aplikasi chatroom membuat pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami siswa.					
13	Proses pembelajaran dengan interaksi sosial menjadikan siswa mampu mendalami materi lebih baik lagi.					
14	Siswa lebih aktif dalam proses					

	pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui forum diskusi					
15	Pembelajaran dengan menggunakan mobile phone lebih mudah diakses oleh semua siswa					
16	Pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan website tidak mudah dipahami oleh siswa					
17	Siswa kurang memahami proses pembelajaran dengan menggunakan email					
18	Pemilihan assessment dengan baik menjadikan pembelajaran lebih fleksibilitas					
19	Assesment yang bersifat otentik berupa projek membuktikan siswa mampu menguasai materi pembelajaran.					
20	Penggunaan asesmen online menjadikan pembelajaran lebih fleksibel.					
21	Penggunaan asesmen offline menjadikan pembelajaran lebih fleksibel.					
22	Penggunaan asesmen online tidak menjadikan pembelajaran lebih fleksibel.					

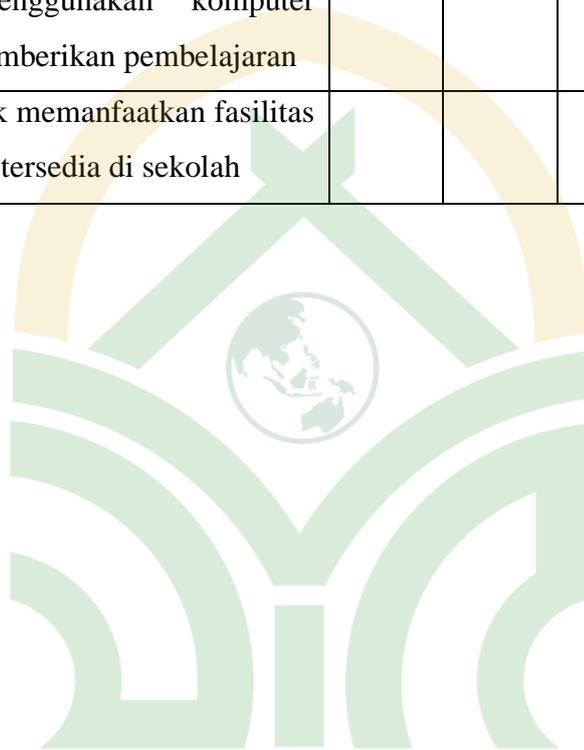
23	Siswa dapat mengakses bahan belajar baik secara offline dalam bentuk <i>compact disc</i> (CD)					
24	Siswa dapat mengakses bahan belajar baik secara online dalam bentuk via website					
25	Siswa dapat mengakses bahan belajar dengan baik secara offline dalam bentuk DVD					
26	Siswa dapat menggunakan aplikasi yang digunakan dalam belajar online					
27	Siswa tidak bisa dalam mengakses bahan belajar baik secara offline					
28	Siswa tidak bisa mengakses bahan belajar secara online dalam bentuk via website					
29	Siswa tidak dapat mengakses bahan belajar baik secara offline dalam bentuk MP3 dan baik secara online dalam bentuk via website.					

Penguasaan Teknologi Informasi Guru (Variabel X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	baik	Sangat baik
1	Guru mampu menghidupkan dan mematikan computer					
2	Guru bisa menyalin dan menghapus data dari computer					
3	Guru mampu menggunakan aplikasi Microsoft word					
4	Guru mampu menghubungkan komputer dengan printer					
5	Guru mampu membuat presentasi dengan menggunakan power point					
6	Guru tidak terlalu mahir dalam menggunakan powerpoint					
7	Guru tidak terlalu mahir dalam menggunakan microsot excel					
8	Guru tidak bisa menghubungkan komputer dengan perangkat keras					
9	Guru mampu dalam menggunakan smartphone dengan baik					
10	Guru mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di dalam smarphone					
11	Guru tidak mampu dalam menggunakan aplikasi yang ada dalam smartphone					

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	baik	Sangat baik
12	Dengan internet guru mampu memodifikasi materi pembelajaran semakin menarik					
13	Guru memahami guna email terhadap penggunaan internet untuk pengambilan materi pembelajaran					
14	Guru mampu mengakses internet untuk mengolah materi pembelajaran semakin					
15	Guru mencari materi tambahan dengan memanfaatkan internet					
16	Dengan menggunakan internet tidak dapat menarik minat siswa untuk belajar					
17	Internet tidak membuat proses pembelajaran lebih mudah dan menarik					
18	Guru tidak memperoleh informasi yang dibutuhkan dari internet					
19	Guru mampu menyambungkan jaringan wifi ke computer					
20	Guru mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi					
21	Guru mampu mengoperasikan komputer dengan baik					

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	baik	Sangat baik
22	Guru mampu menggunakan jaringan internet					
23	Guru menggunakan komputer dalam memberikan pembelajaran					
24	Guru tidak memanfaatkan fasilitas TIK yang tersedia di sekolah					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	baik	Sangat baik
1	Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan metode blended learning					
2	Siswa mampu belajar dengan metode dalam jaringan (daring) tanpa paksaan					
3	Proses pembelajaran akan lebih mudah terealisasi ketika siswa merasa senang					
4	Saya senang menekuni pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode <i>blended learning</i>					
5	Saya merasa tidak senang belajar dengan menggunakan metode blended learning					
6	Saya merasa tidak senang belajar apabila terbebani dalam kegiatan belajar					
7	Saya tidak aktif dalam berpartisipasi karena terbebani dalam kegiatan belajar mengajar					
8	Saya tertarik belajar secara daring (dalam jaringan)					
9	Saya tertarik dengan media					

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	baik	Sangat baik
	pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran					
10	Media belajar video menjadi pusat perhatian siswa					
11	Media belajar video tidak dapat menarik minat siswa untuk belajar					
12	Metode blended learning tidak menarik perhatian siswa dalam menerima pelajaran					
13	siswa memiliki keterlibatan tinggi dalam belajar dengan metode blended learning					
14	Siswa selalu bertanya jika kurang memahami tugas secara daring					
15	Metode blended learning membuat belajar kelompok lebih aktif karena semua siswa terlibat					
16	Saya merasa tidak terlibat dalam belajar ketika menggunakan metode blended learning					
17	Saya merasa tidak lebih aktif belajar baik di dalam maupun di luar sekolah					

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	baik	Sangat baik
18	Siswa tidak aktif dalam mengumpulkan tugas secara daring					
19	Saya merasa lebih bersemangat belajar dengan metode daring (dalam jaringan)					
20	Saya merasa termotivasi belajar dengan menggunakan metode daring (dalam jaringan)					
21	Saya merasa tidak lebih rajin dalam mempelajari materi secara daring (dalam jaringan)					
22	Saya merasa mampu belajar bersungguh-sungguh					
23	Siswa merasa Kedisiplinan menjadi hal terpenting dalam pembelajaran					
24	Siswa yang disiplin akan menerapkan keteraturan dalam kegiatan belajar mengajar					
25	Siswa mengikuti pembelajaran daring dengan tepat waktu					
26	Siswa merasa aturan dalam kedisiplinan menjadi kebiasaan yang dirasakan secara sadar					
27	Siswa menjadikan peraturan sebagai pemicu dirinya untuk					

No	Pernyataan	Tingkat Persetujuan				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	baik	Sangat baik
	mengetahui sejauhmana kemampuannya.					
28	Siswa tidak mengikuti pembelajaran daring tepat waktu					
29	Siswa merasa kedisiplinan menjadi suatu beban dalam pembelajaran					
30	Siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring.					


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran IV

Perhitungan Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Penerapan *Blended Learning* ( $X_1$ )

Penerapan Blended Learning					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100.00	1	.8	.8	.8
	101.00	2	1.7	1.7	2.5
	102.00	1	.8	.8	3.4
	103.00	3	2.5	2.5	5.9
	105.00	3	2.5	2.5	8.4
	106.00	1	.8	.8	9.2
	107.00	2	1.7	1.7	10.9
	108.00	1	.8	.8	11.8
	109.00	2	1.7	1.7	13.4
	110.00	2	1.7	1.7	15.1
	111.00	1	.8	.8	16.0
	112.00	1	.8	.8	16.8
	113.00	2	1.7	1.7	18.5
	114.00	5	4.2	4.2	22.7
	115.00	2	1.7	1.7	24.4
	116.00	2	1.7	1.7	26.1
	117.00	3	2.5	2.5	28.6
	118.00	1	.8	.8	29.4
	119.00	3	2.5	2.5	31.9
	120.00	6	5.0	5.0	37.0
	121.00	2	1.7	1.7	38.7
	122.00	4	3.4	3.4	42.0
	124.00	8	6.7	6.7	48.7
	125.00	8	6.7	6.7	55.5
	126.00	7	5.9	5.9	61.3
	127.00	5	4.2	4.2	65.5
	128.00	4	3.4	3.4	68.9
	129.00	5	4.2	4.2	73.1
	130.00	6	5.0	5.0	78.2

131.00	3	2.5	2.5	80.7
132.00	3	2.5	2.5	83.2
133.00	3	2.5	2.5	85.7
134.00	1	.8	.8	86.6
135.00	2	1.7	1.7	88.2
136.00	1	.8	.8	89.1
137.00	2	1.7	1.7	90.8
138.00	1	.8	.8	91.6
139.00	6	5.0	5.0	96.6
140.00	1	.8	.8	97.5
141.00	2	1.7	1.7	99.2
143.00	1	.8	.8	100.0
Total	119	100.0	100.0	

### Statistics

#### Penerapan Blended Learning

N	Valid	119
	Missing	0
Mean		122.9916
Median		125.0000
Mode		124.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.40249
Variance		108.212
Range		43.00
Minimum		100.00
Maximum		143.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### Penguasaan Teknologi Informasi Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79.00	1	.8	.8
	83.00	1	.8	1.7
	88.00	2	1.7	3.4

89.00	1	.8	.8	4.2
90.00	2	1.7	1.7	5.9
91.00	2	1.7	1.7	7.6
92.00	2	1.7	1.7	9.2
93.00	4	3.4	3.4	12.6
94.00	7	5.9	5.9	18.5
95.00	4	3.4	3.4	21.8
96.00	4	3.4	3.4	25.2
97.00	9	7.6	7.6	32.8
98.00	5	4.2	4.2	37.0
99.00	7	5.9	5.9	42.9
100.00	8	6.7	6.7	49.6
101.00	7	5.9	5.9	55.5
102.00	7	5.9	5.9	61.3
103.00	5	4.2	4.2	65.5
104.00	4	3.4	3.4	68.9
105.00	2	1.7	1.7	70.6
106.00	1	.8	.8	71.4
108.00	4	3.4	3.4	74.8
109.00	3	2.5	2.5	77.3
110.00	2	1.7	1.7	79.0
111.00	2	1.7	1.7	80.7
112.00	3	2.5	2.5	83.2
113.00	2	1.7	1.7	84.9
114.00	1	.8	.8	85.7
115.00	1	.8	.8	86.6
116.00	1	.8	.8	87.4
117.00	1	.8	.8	88.2
118.00	2	1.7	1.7	89.9
119.00	9	7.6	7.6	97.5
120.00	3	2.5	2.5	100.0
Total	119	100.0	100.0	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADJARY  
 PADANGSIDIMPUAN

### Statistics

Penguasaan Teknologi Informasi

Guru

N	Valid	119
	Missing	0
Mean		102.3782
Median		101.0000
Mode		97.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.05725
Variance		82.034
Range		41.00
Minimum		79.00
Maximum		120.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Minat Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	107.00	1	.8	.8	.8
	108.00	2	1.7	1.7	2.5
	109.00	2	1.7	1.7	4.2
	110.00	2	1.7	1.7	5.9
	111.00	1	.8	.8	6.7
	113.00	3	2.5	2.5	9.2
	114.00	2	1.7	1.7	10.9
	115.00	3	2.5	2.5	13.4
	117.00	3	2.5	2.5	16.0
	118.00	1	.8	.8	16.8
	119.00	1	.8	.8	17.6
	120.00	1	.8	.8	18.5
	121.00	3	2.5	2.5	21.0
	122.00	5	4.2	4.2	25.2
	123.00	8	6.7	6.7	31.9
	124.00	4	3.4	3.4	35.3
	125.00	1	.8	.8	36.1

126.00	1	.8	.8	37.0
127.00	3	2.5	2.5	39.5
128.00	5	4.2	4.2	43.7
129.00	7	5.9	5.9	49.6
130.00	2	1.7	1.7	51.3
131.00	1	.8	.8	52.1
132.00	5	4.2	4.2	56.3
133.00	4	3.4	3.4	59.7
134.00	6	5.0	5.0	64.7
135.00	5	4.2	4.2	68.9
136.00	3	2.5	2.5	71.4
137.00	7	5.9	5.9	77.3
138.00	1	.8	.8	78.2
140.00	8	6.7	6.7	84.9
141.00	3	2.5	2.5	87.4
142.00	5	4.2	4.2	91.6
144.00	2	1.7	1.7	93.3
145.00	4	3.4	3.4	96.6
146.00	1	.8	.8	97.5
148.00	1	.8	.8	98.3
149.00	2	1.7	1.7	100.0
Total	119	100.0	100.0	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Statistics**  
 SYEKH AL HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

Minat Siswa		
N	Valid	119
	Missing	0
Mean		129.4118
Median		130.0000
Mode		123.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.45119
Variance		109.227
Range		42.00
Minimum		107.00
Maximum		149.00

- a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## PERHITUNGAN SPSS

### 1. Pengaruh Penerapan *Blended Learning*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	6.676	1.328		
penerapan blended learning	.998	.011	.993	92.752	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12715.887	1	12715.887	8602.931	.000 <sup>b</sup>
Residual	172.936	117	1.478		
Total	12888.824	118			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), penerapan blended learning

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.987	.986	1.216

### 2. Pengaruh Penguasaan teknologi Informasi Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	16.346	3.177		
Penguasaan Teknologi Informasi Guru	1.104	.031	.957	35.724	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11806.442	1	11806.442	1276.217	.000 <sup>b</sup>
Residual	1082.381	117	9.251		
Total	12888.824	118			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 <sup>a</sup>	.916	.915	3.04157

### 3. Pengaruh Penerapan *Blended Learning* dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru terhadap Minat belajar siswa

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12728.410	2	6364.205	4602.149	.000 <sup>b</sup>
Residual	160.414	116	1.383		
Total	12888.824	118			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi Guru, Penerapan Blended Learning

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	1.17596	.988	4602.149	2	116	.000

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi Guru, Penerapan Blended Learning

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.652	1.284		5.179	.000
Penerapan Blended Learning	.898	.035	.894	25.821	.000
Penguasaan Teknologi Informasi Guru	.120	.040	.104	3.009	.003

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

4.

4. Perbedaan minat belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Penerapan *blended learning*

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penerapan Blended Learning	128.977	118	.000	122.99160	121.1032	124.8800

5. Perbedaan minat belajar Kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Penguasaan Teknologi Informasi Guru

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penguasaan Teknologi Informasi Guru	123.306	118	.000	102.37815	100.7340	104.0223

Tabel Interpretasi *Koefisien Korelasi Product Moment*

No.	Interval Koefisien Nilai "r"	Tingkat Hubungan
1	0,80 – 1,000	Sangat kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup kuat
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat rendah atau lemah

Kriteria X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y

No	Skor	Penguasaan Teknologi Informasi Guru
1	0-20%	Sangat Tidak Baik
2	21-40%	Tidak Baik
3	41-60%	Kurang Baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN